EFEKTIVITAS PENGELOLAAN SAMPAH OLEH DINAS LINGKUNGAN HIDUP KABUPATEN ACEH BESAR

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

RIKE MARTHA YULIA NIM. 160802043

Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan Program Studi Ilmu Administrasi Negara.



FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIR BANDA ACEH 2021 M / 1442 H

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama

: Rike Martha Yulia

MIM

: 160802043

Program Studi

: Ilmu Administrasi Negara

Fakutas

: Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan

Tempat Tanggal Lahir

: Rambah, 13 Maret 1995

Alamat

: Rambah

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan ini saya:

Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.

2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.

- 3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
- 4. Tidak melakukan manipulasi dan pamalsuan data.
- 5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 2 Desember 2020 Yang Menyatakan,

MINI A

Rike Martha Yulia

EFEKTIVITAS PENGELOLAAN SAMPAH OLEH DINAS LINGKUNGAN HIDUP KABUPATEN ACEH BESAR

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1) Dalam Ilmu Administrasi Negara

Oleh:

Rike Martha Yulia NIM. 160802043

Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan Program Studi Ilmu Administrasi Negara

Disetujui untuk dimunaqasyah oleh:

AR-RANIRY

Pembimbing I,

Pembimbing II,

<u>Dr. S. Amirulkamar, MM., M.Si.</u> NIP. 196110051982031007

Zakki Fuad Khalil, S.IP., M.Si.

NIDN. 2019119001

EFEKTIVITAS PENGELOLAAN SAMPAH OLEH DINAS LINGKUNGAN HIDUP KABUPATEN ACEH BESAR

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana (S1) Dalam Ilmu Administrasi Negara

Pada Hari/Tanggal: Kamis, 14 Desember 2020 M 29 Rabiul Akhir 1442 H

Banda Aceh, Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Dr. S. Amirulkamar, MM., M.Si.

NIP. 196110051982031007

Zakki Fuad Khalil, S.IP., M.Si.

NIDN. 2019119001

Penguji I,

7 mms _______ 1

Penguji II,

Sekretaris,

Dr. Mahmuddin, M.Si.

NIP. 197210201997031002

Muazzinah, B.Sc., MPA.

NIP. 198411252019032012

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan

UIN Ar Raniry Banda Aceh

Dr. Ernita Dewi, S.Ag., M.Hum

NIP 197307232000032002

ABSTRAK

Sampah di Kabupaten Aceh Besar masih belum teratasi, hal ini masih adanya penumpukan sampah di TPS seperti di Kecamatan Krueng Barona Jaya dan Ingin Jaya yang masih terdapat penumpukan sampah dan pembuangan sampah sembarangan yang dilakukan oleh masyarakat serta pembuangan sampah dibadanbadan jalan. Penelitian ini bertujuan untuk melihat tingkat efektivitas pelaksanaan pengelolaan sampah oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Aceh Besar dengan upaya dapat meningkatkan mutu pengelolaan sampah di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Aceh Besar, dan apa saja faktor penghambat dan tantangan dalam pengelolaan sampah di Kabupaten Aceh Besar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan sampah oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Aceh Besar belum berjalan secara efektif. Hal ini dibuktikan dengan tiga indikator, yaitu ketepatan sasaran, sosialisasi dan pemantauan serta masih kurangnya fasilitas yang disediakan oleh DLH dalam pengelolaan sampah. Pengelolaan sampah oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Aceh Besar melibatkan kepala DLH, kepala bidang pengelolaan sampah, kepala seksi B3 dan tenaga kerja lapangan/pengawas. Sedangkan faktor hambatan dalam pengelolaan sampah terdapat dari hambatan internal, yaitu dari ketidak sesuaian anggaran yang diberikan, SDM, sarana dan prasarana, tantangan yang dihadapi adalah kurangnya kesadaran masyarakat dan tidak patuh informasi, hadirnya TPS buatan masyarakat dan luasnya wilayah Kabupaten Aceh Besar. Adapun sebagai kesimpulan dari penelitian ini adalah dalam pengelolaan sampah oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Aceh Besar belum berjalan secara efektif, hal ini dinyatakan dari 3 indikator hanya 1 indikator yang sudah efektif, yaitu ketepatan sasaran dan sosialisasi belum berjalan efektif dimana ketepatan sasaran sudah dilakukan oleh DLH namun tujuan belum didapatkan, sosialisasi masih sebatas tidak membuang sampah tanda adanya pengelolaan sedangkan pemantauan sudah berjalan dengan adanya pelaporan secara berskala.

Kata Kunci: Efektivitas, Pengelolaan Sampah, DLH.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah puji dan syukur peneliti sampaikan kepada Allah SWT, yang telah memberikan segala rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta keluarga, para sahabat dan umat serta pengikut-Nya. Adapun judul skripsi ini, yaitu "Efektivitas Pengelolaan Sampah Oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Aceh".

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) dalam Ilmu Administrasi Negara. Pada kesempatan ini, peneliti mengucapkan syukur dan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada ibunda tercinta Helma Warnis dan ayahanda Jamaris yang telah merawat, mendidik dan membesarkan peneliti dengan penuh cinta dan kasih sayang, dan saudara sekandung peneliti Afrisa Fitria, Riri Oktavianis, Rian Hidayat, Ratih Putri, Azkiatul Laila senantiasa mendoakan peneliti sehingga dapat menyelesaikan pendidikan sampai ke perguruan tinggi. Semoga jerih payah dan ketulusan kedua orang tua peneliti mendapat balasan di sisi Allah SWT.

Dalam penulisan skripsi ini penulis tidak luput dari berbagai tantangan dan hambatan. Namun semua itu dapat penulis selesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Karena itu pada kesempatan ini kami ingin mengucapkan terima kasih kepada:

- 1. Prof. Dr. H. Warul Walidin, AK, MA. Selaku Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- 2. Dr. Ernita Dewi, S.Ag., M.Hum. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

- Eka Januar Selaku Ketua Prodi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- 4. Siti Nur Zalikha Selaku Sekretaris Prodi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- 5. Rasa hormat dan terima kasih yang tidak akan dapat ucapkan dengan katakata kepada Dr. S. Amirul Kamal, MM, M.Si. selaku pembimbing I. dan Zakki Fuad Khalil, S.IP., M.Si. selaku pembimbing II. Yang telah banyak mencurahkan waktu, tenaga, ide-ide, saran dan motivasi dalam membimbing penulis dengan penuh kesabaran sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
- 6. Seluruh Dosen Ilmu Administrasi Negara yang senantiasa memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan selama perkuliahan.
- Kepada sahabat-sahabat terbaik peneliti yang bisa mengerti dan menerima peneliti dalam keadaan suka maupun duka, dan segenap kawan-kawan Ilmu Administrasi Negara angkatan 2016.
- 8. Kepada Kepala Dinas Dinas Lingkung Hidup Kabupaten Aceh Besar, Kepala Bagian Pengelolaan Sampah, terimakasih atas nasehat, bimbingan, bantuan, dan dukungan serta doanya.

Peneliti berusaha yang terbaik dalam penulisan skripsi ini, namun peneliti menyadari masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan masukan cukup diharapkan peneliti demi kesempurnaan dan perbaikan skripsi ini. Akhir kata penulis berharap semoga karya ilmiah ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan pembaca.

Banda Aceh, 2 Desember 2020 Peneliti.

Rike Martha Yulia

DAFTAR ISI

HALA	MAN	JUDUL		
LEME	BARAN	N PERNYATAAN KEASLIAN	i	
		N PENGESAHAN PEMBIMBING	ii	
		N PENGESAHAN SIKRIPSI	iv	
			V	
		GANTAR	vi	
		Ι	vii	
		ABEL	X	
		AMBAR	Xi	
		MPIRAN	xii	
BAB I	PEN	DAHULUAN		
	1.1.	Latar Belakang Masalah	1	
	1.2.	Identifikasi Masalah	5	
	1.3.	Rumusan Masalah	6	
	1.4.	Tujuan Penelitian	6	
	1.5.	Manfaat Penelitian		
	1.6.			
	1.7.		8	
BAB I	I TIN.	JAUAN PUSTAKA		
	2.1.		16	
	2.2.		20	
		2. 1. 1. Ukuran Efektivitas	22	
		2. 1. 2. Indikator Efektivitas	24	
	2.3.	Konsep Pengelolaan Sampah	25	
	2.4.	Teori Sumber Daya Manusia	32	
	2.5.	Teori Organisasi	36	
	2.6.	Landas Hukum Pengelolaan Sampah	37	
	2.7. Kerangka Pemikiran			
BAB I	II GA	MBARAN UMUM PENELITIAN		
	3.1.	Visi Misi Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Aceh Besar	41	
	3.2.	Tugas, Fungsi Dan Struktur Organisasi Perangkat Daerah	41	
	3.3.		48	

BAB IV DAT	TA DAN HASIL PENELITIAN	
4.1.	Pengelolaan Sampah oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten	
	Aceh Besar	49
4.2.	Hambatan dan tantangan dalam pengelolaan sampah di Kabupaten	
	Aceh Besar	61
BAB V PEN		
5.1.	KesimpulanSaran	67
5.2.		68
DAFTAR PU		
DAFTAR LA		
RIWAYAT I	HIDUP	
	P, mink anni N	
	جامعةالرانِري	
	AR-RANIRY	

DAFTAR TABEL

	11
Tabel 1.1 Informan Penelitian	11
Tabel 4.1 Data Jumlah Sampah Tahun 2020 (Ton/Bulan) Kabupaten Aceh Besar	53
Tabel 4.2 Data Rekapitulasi Data Sampah Masuk Bulanan Berdasarkan Lokasi	54
AR-RANIRY	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Spanduk larang buang sampah di Jl. Banda Aceh-Medan	3
Gambar 1.2	Penumpukan sampah di Jl Lampenurut	4
Gambar 1.3	Penumpukan sampah di Jl. Meunasah Papeun	4
Gambar 1.4	Penumpukan sampah di Jl. Cot Iri	3
Gambar 3.1	Struktur Organisasi Dinas Lingkungan Hidup	
	Kabupaten Aceh Besar	48
Gambar 2.1	Kerangka Berpikir	40
Gambar 4.1	Mekanisme Pelayanan Pengelolaan Sampah	50



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar Pertanyaan wawancara	75
Lampiran 2	Surat Keputusan Pembimbing Skripsi	80
Lampiran 3	Surat Permohonan Izin Penelitian	81
Lampiran 4	Surat Balasan Penelitian	82
Lampiran 5	Dokumentasi Penelitian	83



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sampah adalah buangan yang dihasilkan dari suatu proses produksi baik industri maupun domestik (rumah tangga). Pengelolaan sampah sudah diatur dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah, menekan tentang perlunya perubahan pola pengelolaan sampah konvesional menjadi pengelolaan sampah yang bertumbu pada pengurangan dan penangan sampah. Pada Tahun 2019 Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan menyampaikan setiap tahunya sampah di Indonesia terus meningkat mencapai sebesar 175.000 ton per hari atau setara 64 juta ton per tahun jika menggunakan asumsi sampah yang dihasilkan setiap orang per hari sebesar 0,7 kg, ini menjadikan Indonesia penghasil sampah terbanyak dengan peringkat kedua di dunia. Pada

Pertambahan jumlah sampah yang tidak diimbangi dengan pengelolaan yang ramah lingkungan akan menyebabkan terjadinya perusakan dan pencemaran lingkungan. Masalah lingkungan penting untuk dijaga, ini dapat dirasakan semua masyarakat ataupun penduduk sekitar baik itu yang datang dari luar atau masyarakat itu sendiri. Dengan pengelolan sampah yang baik maka dapat menjaga kesehatan, kebersihan dan ramah lingkungan.

¹ Undang-Undang Nomor 18 tahun 2008 *Tentang Pengelolaan Sampah*.

² Putri Arisyanti. *Pengelolaan Sampah Untuk Kesejahteraan Masyarakat*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Skripsi 2018.

Kabupaten Aceh Besar memiliki luas wilayah 2.903 km² dengan memiliki 23 kecamatan, jumlah gampong 604 serta kepadatan penduduk 425.216 jiwa/km². Setiap kepala keluarga menghasilkan sampah 1.5 kg/harinya, pada bulan januari sampai oktober tahun 2020 sampah yang dihasilkan oleh Kabupaten Aceh Besar 21.067 ton tentu ini perlu ditangani secara tepat supaya tidak terjadi penumpukan sampah.

Menangani persoalan sampah tentu perkara tidak mudah bagi pemerintah kabupaten karena semakin meningkatnya jumlah penduduk yang akan diimbangi hasil produksi sampah baik itu sampah domestik maupun non-dosmetik. Pengelolaan sampah merupakan pengumpulan, pengangkutan, pemprosesan, dan daur ulang untuk menunjang dampak yang baik pada lingkungan, kesehatan, kebersihan serta keindahan.

Untuk meminimalisir terjadinya penumpukan sampah di Kabupaten Aceh Besar pemerintah mengeluarkan Kebijakan Qanun Kabupaten Aceh Besar Nomor 8 Tahun 2013 Tentang Pengelolaan Sampah. Kebersihan menjadi salah satu hal yang harus diperhatikan oleh pemerintah ataupun masyarakat untuk menunjang keindahan wilayah. Oleh sebab itu, penanganan dan pengelolaan sampah dan kebersihan harus diperhatikan lebih serius dalam mencapai kenyamanan bersama. Untuk mencapi kebersihan harus adanya keikut sertaan peran masyarakat dalam pengelolaan sampah supaya tidak terjadinya penumpukan sampah.

³ BPS Kabupaten Aceh Besar Tahun 2019

⁴ Oanun Nomor 8 Tahun 2013 Tentang Pengelolaan Sampah.

Penumpukan sampah di Kabupaten Aceh Besar berdasarkan hasil observasi peneliti dibeberapa titik yaitu di Kecamatan Krueng Barona jaya dan Kecamatan Ingin Jaya masih terdapat adanya penumpukan sampah di tempat yang di larang. Meskipun sudah ada spanduk atau informasi larangan membuang sampah. Begitu juga di tempat pembuangan sampah itu sendiri, masih ada keterbatasan konteiner dan lahan TPS (Tempat Pembuangan Sementara). Dalam hal ini menurut rekapitulasi data sampah masuk bulanan berdasarkan lokasi terdapat beberapa Kecamatan seperti di Krueng Barona Jaya yang memiliki jumlah penduduk 16.116 jiwa⁵ menghasilkan sampah 218.120 ton dibulan agustus 2020. Serta di Kecamatan Ingin Jaya menghasilkan sampah 781.210 ton dengan jumlah penduduk 33.290 jiwa.

Gambar 1.1 Informasi tidak boleh membuang sampah dibadan jalan



Jalan Banda Aceh Medan, Kecamatan Ingin Jaya, 24 Agustus 2020.

⁵ BPS Kecamatan Krueng Barona Jaya Tahun 2017.

⁶ UPTD Balai Penanganan Sampah Regional. *Rekapitulasi Data Sampah Masuk Bulanan Berdasarkan Lokasi*. Tahun 2020.

⁷ibid

⁸ BPS Kecamatan Ingin Jaya Tahun 2019

Gambar 1.2 Penumpukan Sampah



Jalan Lampenerut, Kecamatan Ingin Jaya. 24 Agustus 2020.

Gambar 1.3 Penumpukan sampah



Jalan Meuna<mark>sah Papeu</mark>n, Kecamatan Krueng B<mark>arona Jay</mark>a. 24 Agustus 2020

Gambar 1.4 Penumpukan Sampah



Jalan cot Iri, Kecamatan Krueng Barona Jaya. 24 Agustus 2020.

Pengelolaan persampahan adalah kegiatan yang berkaitan dengan pengendalian timbunan sampah, pemilahan, pengumpulan, pemindahan dari pengangkutan, pengolahan pembuangan sampah dengan cara yang merujuk pada dasar-dasar yang terbaik mengenai kesehatan estetika dan pertimbangan lingkungan yang lain, dan juga

tanggap terhadap perilaku masyarakat. Sasaran pengelolaan persampahan ini agar meningkatnya upaya pengelolaan persampahan dan kesadaran atau kepedulian masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat. Pengelolaan sampah secara daur ulang merupakan salah satu cara yang efektif atau baik, dengan syarat sampah yang digunakan adalah sampah yang dapat didaur ulang, memiliki nilai ekonomi yang tinggi, tidak mengunakan jenis kertas berlapis minyak atau plastik, untuk sampah non-organik dilakukan proses pembersihan terlebih dahulu sebelum didaur ulang, dan pemilihan/ pengelompokkan sampah menurut jenis sampah. Dengelompokkan sampah menurut jenis sampah.

Dari data di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih mendalam tentang Efektivitas Pengelolaan Sampah oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Aceh Besar.

1.2 Indentifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas indentifikasi permasalahan adalah bagaimana pengelolaan sampah yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Aceh Besar. Dari hasil observasi yang didapati beberapa permasalahan yaitu minimnya truk pengangkut sampah ke TPA yang dapat menyebabkan penumpukan di TPS, kurangnya kontainer di TPS sehingga banyaknya sampah yang berserakan di badanbadan jalan serta kurangnya kesadaran masyarakat untuk mendaur ulang kembali

 $^{^9}$ Peraturan Daerah Kabupaten Tulungagung Nomor 19 Tahun 2010 $\mathit{Tentang}$ $\mathit{Pengelolaan}$ $\mathit{Persampahan}$

Mubarak, Wahid Iqbal dan Nurul Chayatin. 2009. Ilmu Kesehatan Masyarak. Jakarta:Salemba Medika. Hal 275- 276.

untuk dapat digunkan lagi. Dari indentifikasi permasalahan tersebut, maka peneliti melakukan penelitian pada Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Aceh Besar.

1.3 Rumusan Masalah

- Bagaimana efektivitas pengelolaan sampah yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Aceh Besar?
- 2. Bagaimana hambatan dan tantangan pengelolaan sampah oleh Dinas Lingkungan Hidup di Kabupaten Aceh Besar?

1.4 Tujuan Penelitian

- 1. Untuk mengetahui apakah pengelolaan sampah di Kabupaten Aceh Besar sudah mencapai tingkat efektivitas yang sudah ditetapkan.
- 2. Untuk mengetahui apa yang menjadi hambatan dan tantangan DLH Kabupaten Aceh Besar dalam mengatasi permasalahan sampah.

1.5 Manfaat Penelitian

- 1. Akademik, Diharapkan penelitian yang akan dilakukan ini dapat memberikan sumbangan dan manfaat secara akademis yaitu tambahan referensi atau acuan bagi mahasiswa atau pihak lain ataupun bahan penelitian selanjutnya untuk mengembangkan dan menggunakan penelitian.
- Teoritis, Penelitian ini diharapkan dapat menambahkan dalam bidang keilmuan khususnya di bidang kesejahteraan sosial serta mampu menjadikan bahan evaluasi terhadap program pemerintah dalam mengembangkan kebijakan selanjutnya.

3. Praktis, Dapat memberikan informasi kepada masyarakat dan lingkungan sekitar mengenai bentuk pengelolaan sampah serta dampak bagi masyarakat sekitarnya. Dan sebagai bahan informasi untuk penelitian lebih lanjut

1.6 Penjelasan Istilah

- 1. Efektivitas adalah suatu hubungan antara output dengan tujuan yang ingin dituju. Dengan besarnya suatu kotribusi output untuk sebuah pencapaian tujuan nantinya dalam organisasi, program serta kegiatan yang sedang dilakukan. Efektivitas itu sendiri fokusnya terhadap hasil, suatu program dan kegiatan yang sedang dilaksanakan dapat dinilai efektif jika output yang diperoleh nantinya akan memenuhi sebuah tujuan yang diinginkan.
- 2. Pengelolaan adalah proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan.
- 3. Sampah adalah barang yang berasal dari kegiatan manusia yang dianggap sudah tidak dapat digunakan lagi. Sumber sampah dibagi dua. Pertama sampah domestik yaitu sampah yang dihasilkan dari sisa kegiatan rumah tangga, sekolah, pasar sera tempat-tempat umum. Contohnya botol plastik, sisa makanan, kaleng dan sebagainya. Kedua sampah non-domestik yaitu sampah yang dihasilkan dari industri, pabrik, perikanan, peternakan, pertanian, medis dan lain-lain.
- 4. Jenis sampah terbagi dua, pertama sampah organik yaitu sampah yang mudah terurai seperti kotoran hewan, buah-buah yang busuk dan sayur-sayuran.

Kedua sampah non-organik merupakan sampah yang sulit terurai seperti kaca dan plastik.

- 5. Pengelolaan sampah merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menangani sampah sejak ditimbulkan sampai dengan pembuangan akhir. Kegiatan pengelolaan sampah meliputi penanganan ditempat, pengumpulan sampah dan pengelolaan. Pengelolaan sampah dilakukan agar masyarakat manyadari bahwa permasalahan sampah merupakan tanggung jawab seluruh masyarakat dan merubah pikiran masyarakat dari membuang menjadi memanfaatkan.
- 6. Dinas lingkungan hidup merupakan unsur pelaksana pemerintah daerah dibidang lingkungan hidup, dipimpin oleh seorang kepala dinas.

1.7 Metode Penelitian

1.7.1 Pendekatan Penelitian

Berdasarkan jenisnya, penelitian ini tergolong pada penelitian yang bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (prespektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Selanjutnya Kriyantono menyatakan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan sedalam-dalamnya. Penelitian kualitatif menekankan pada kedalaman data yang didapatkan oleh peneliti. Data kualitatif adalah data yang berbentuk

_

¹¹Kriyantono Rachmat. *Teknik Riset Komunikasi*. (Jakarta:Prenada. 2006)

kata, kalimat, skema dan gambar. Semakin dalam dan detail data yang didapatkan, maka semakin baik kualitas dari penelitian kualitatif ini. Dalam penelitian ini, peneliti ikut serta dalam peristiwa/kondisi yang sedang diteliti. Untuk itu hasil dari penelitian ini memerlukan kedalaman analisis dari peneliti. Selain itu hasil penelitian ini bersifat subjektif sehingga tidak dapat digeneralisasikan. Secara umum, penelitian kualitatif dilakukan dengan metode wawancara dan obeservasi. Melalui metode ini, peneliti tidak dapat meriset kondisi sosial yang di observasi, karena seluruh realitas yang terjadi merupakan kesatuan yang terjadi secara alamiah. Hasil dari penelitiannya bertentangan dengan teori dan konsep yang sebelumnya dijadikan sebagai kajian dalam penelitian.

Penggunaan pendekatan ini disebabkan karena didalam penelitian deskriptif kualitatif ini menggunakan manusia sebagai sumber data utama, hasil dari penelitian ini berupa informasi langsung atau pernyataan yang selaras dengan keadaan yang ada dilapangan atau alamiah. Kemudian peneliti melakukan analisis permasalahan atau kendala yang dihadapi oleh berbagai pihak terkait yang menyangkut dengan Efektivitas Pengelolaan Sampah oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Aceh Besar.

_

¹²Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi*. (Bandung: Alfabeta. 2017) Hal 14

1.7.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Aceh Besar.

Penetapan lokasi ini disebabkan Aceh Besar memiliki wilayah yang luas, ini menjadikan alasan peneliti untuk meninjau lebih mendalam bagaimana pengelolaan sampah di Kabupaten Aceh Besar dalam mengatasi penumpukan sampah melalui Dinas Lingkungan Hidup.

1.7.3 Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh melalui studi lapangan dengan menggunakan teknik wawancara. Dalam pelaksanaan teknik ini, peneliti mengumpulkan data melalui komunikasi langsung dengan pada informan. Penentuan sampel dilakukan secara "purposive sampling" yaitu dari keseluruhan populasi diambil beberapa responden dan informan yang diperkirakan dapat mewakili keseluruhan populasi dan menggunakan alat untuk membantu dalam penelitian diantaranya adalah alat tulis, alat dokumentasi dan alat perekam. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah.

2. Data Sekunder

Data skunder adalah data yang dikumpulkan dari instansi pemerintah (biro sensus, biro statistik), instansi medis dan kesehatan, dan dari terbitanterbitan ilmiah/nonfiksi (etnografi, sosiologi, sejarah) maupun fiksi (termasuk yang populer) catatan serta arsip yang tidak diterbitkan pada lembaga-

lembaga penelitian setempat.¹³ Data sekunder adalah data yang diperoleh dari studi kepustakaan yang berupa buku, jurnal, artikel, hasil penelitian, serta literatur lain yang dapat memberikan informasi terkait Efektivitas Pengelolaan Sampah oleh Dinas Lingkungan Hidup Aceh Besar.

1.7.4 Informan Penelitian

Informan penelitian adalah pihak yang menjadi subjek yang dituju oleh peneliti untuk diteliti. Informan penelitian dipilih secara sengaja dan menjadi pihak yang akan memberikan informasi yang diperlukan selama penelitian. Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian dikenal dengan informan. Informan adalah tempat memperoleh informasi yang dikumpulkan sebagai upaya untuk menjawab pertanyaan penelitian yang dilakukan. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini sebanyak 7 orang sebagaimana terdapat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.1 Informan Penelitian

Informan	Jumlah	Keterangan
Kepala DLH Kabupaten Aceh Besar	جاماعةال	Selaku pelaksana urusan
		pemerintahan di bidang
AR-R	ANIR	lingkungan hidup serta tugas
		pembantuan yang diberikan oleh
		kepada daerah.
Kepala Seksi B3	1	Yang membantu Kepala Dinas
		merumuskan dan melaksanakan
		kebijakan teknis pengembangan
		dan pengelolaan sampah.

 $^{^{13}}$ Bagong Suyanto dan Sutinah. *Metode Penelitian Sosial Bagi Alternatif Pendekatan*. (Yogyakarta : Pustaka, 2005)

_

¹⁴ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Hal 171.

¹⁵ Idrus Muhammad. *Metode penelitian ilmu social*. (Yogyakarta:Erlangga, 2009). Hal 92

Tenaga Kerja Lapangan	2	Selaku pelaksana kebijakan teknis
		pengangkutan sampah dan
		pelayanan kebersihan serta
		pengawas lapangan.
Masyarakat Yang Terdampak	3	Masyarakat yang merasakan
		dampak dari pengelolaan sampah
Total	7	

Sumber: Olahan PenelitiData Sekunder

1.7.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu metode yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diinginkan di lapangan, sebagaimana yang diungkapkan oleh Grout dan Le Conte bahwa "dalam penelitian kualitatif, sumber data terdiri dari beberapa jenis, bisa dari manusia, peristiwa, tempat, benda, serta dokumen atau arsip.¹⁶

1. Observasi

Observasi adalah suatu cara mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan disertai dengan pencatatan. Pengamatan dilakukan secara langsung pada lokasi yang menjadi objek penelitian. Menurut Darlington, observasi adalah cara yang sangat efektif untuk mengetahui apa yang dilakukan orang dalam konteks tertentu, pola rutinitas dan pola interaksi dari kehidupan mereka sehari-hari. Observasi pada penelitian ini adalah peneliti ingin melihat dan mengamati langsung bagaimana proses pengelolaan sampah yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Aceh

¹⁶ Sutopo HB, Metode Penelitian Kualitatif, (Surakarta: UNS Press, 2012). Hal 66

Albi Anggito dan Johan Setiawan. Metodologi Penelitian Kualitatif. (Jawa Barat: CV Jejak. 2018) Hal 108-110

Besar. Dengan melakukan observasi sangat membantu peneliti dalam mengumpulkan data untuk menyelesaikan penelitian ini.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Menurut Sugiyono, wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan dengan menggunakan panduan wawancara. Dalam wawancara dengan informan, peneliti memberikan keleluasaan kepada informan untuk menjawab segala pertanyaan, sehingga memperkuat data-data melalui pengamatan. Wawancara dilakukan secara tidak terstruktur dan menggunakan pedoman wawancara.

Wawancara dilakukan kepada aktor-aktor/informan kunci yang terlibat dalam pengelolaan sampah di Aceh Besar tersebut. Informan penelitian ini adalah pihak-pihak yang mengetahui proses pengelolaan sampah di Aceh Besar. Mengingat lingkup penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka teknik pengumpulan sampelnya menggunakan cara purposive (dipilih secara sengaja), dengan memakai berbagai pertimbangan, yaitu berdasarkan

¹⁸ Lexy. J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hal 135.

¹⁹ A. D. Gayatri, Peningkatan Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran Kurikulum 2013 Melalui Supervisi Akademik Metode Kelompok Bagi Guru Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Negeri 7 Surakarta, Jurnal Pendidikan. Surakrta: Dwija Utama, Vol, 10 No. 1 Febuari 2019. Hlm. 12

konsep teori yang digunakan, serta keingintahuan peneliti tentang karakteristik dari obyek yang diteliti.

3. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu.Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan lebih dapat dipercaya jika didukung oleh dokumen-dokumen yang bersangkutan.²⁰ Dokumen yang diperlukan sebagai data dalam penelitian ini adalah berita dari berbagai media, foto dokumentasi saat observasi, undang-undang atau Qanun, catatan atau rekaman pada proses wawancara berlangsung oleh narasumber yang telah ditetapkan diatas.

1.7.6 Teknik Analisis Data

1. Reduksi Data

Istilah reduksi data dalam penelitian kualitatif dapat disejajarkan maknanya dengan istilah pengolahan data (mulai dari editing, koding, hingga tabulasi data) yang mencakup kegiatan mengikhtiarkan hasil pengumpulan data selengkap mungkin dan memilah-milahnya kedalam suatu konsep tertentu, kategori tertentu atau tema tertentu. ²¹ Dalam melakukan penelitian kualitatif, peneliti setiap harinya bisa mendapatkan banyak data, baik dari hasil wawancara, dari hasil observasi, atau dari sejumlah dokumen. Data yang

²¹Bungin, Burhan. *Analisa Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*. (Jakarta : Raja Grafindo Persada. 2003)

²⁰ Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Administrasi. Bandung. Alfabeta

terekam dalam apa yang disebut dengan "catatan-catatan lapangan" (fieldnotes) tersebut, tentunya perlu dirangkum, diikhtisarkan, atau diseleksi, masing-masing bisa dimasukkan kedalam kategori tema yang termasuk dalam kategori pekerjaan analisis yang disebut reduksi data.²²

2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dengan tujuan untuk mempermudah peneliti dalam melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian tertentu dari penelitian. Penyajian data dilakukan dengan cara mendeskripsikan hasil wawancara yang dituangkan dalam bentuk uraian dengan teks naratif, dan didukung oleh dokumen-dokumen, serta foto-foto maupun gambar sejenisnya untuk diadakanya suatu kesimpulan.²³

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan Kesimpulan adalah melakukan pemeriksaan secara intensif selama dilakukannya proses penelitian dalam pengumpulan data. Peneliti melakukan analisa dan mencari bentuk, tema, hubungan persamaan, dan sebagainya dan dipaparkan dalam kesimpulan. Dalam sebuah penelitian ini, penarikan kesimpulan dilakukan dengancara mengambil intisari dari rangkaian kategori hasil penelitian berdasarkan observasi dan wawancara.

²³Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi*.(Bandung. Alfabeta.2017)

.

²²Faisal, Sanapiah. *Format-Format Penelitian Sosial*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007).

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini ada beberapa referensi yang diambil dari penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu, namun tidak semua hasil penelitian tersebut dapat menjawab tujuan penelitian tentang Efektivitas Pengelolaan Sampah oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Aceh Besar. Adapun penelitian terdahulu tersebut adalah.

2.1.1 Penelitian yang sudah dilakukan oleh Rezky Putri Amelia Salinding, dkk (2016), dengan judul "Efektivitas Pengelolaan Sampah Oleh Dinas Kebersihan Dan Pertamanan Kota Manado" penelitian ini mengkaji tentang efektifitas pengelolaan sampah di Kota Manado yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengelolaan sampah di Kota Manado ada berjalan atau sebaliknya. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan jenis studi kasus. Pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kegiatan pengelolaan sampah di kota manado belum efektif yang disebabkan minimnya kapasitas angkutan armada yang disediakan oleh Dinas Kebersiha Kota Manado, sering terjadi keterlambatan pengangkutan dari

TPS menuju TPA menyebabkan tertumpuknya sampah di TPS hal ini mempengaruhi keindahan kota, yang masih berserakan sampah disudutsudut kota dan pesisir pantai, sungai yang masih menjadi pembuangan sampah dan limbah. Tempat lokasi TPA juga belum secara maksimal dikelola dan ditata dengan baik.Selain masalah umum yang telah ditemukan ternyata masih adanya permasalahan lain yaitu adanya armada yang tidak layak pakai, kur<mark>an</mark>gnya sarana dan prasarana berupa tempat sampah ditepi jalan, pasar dan tempat lain yang harusnya ada tempat sampah, kurangnya penyuluhan tentang sampah kepada masyarakat, kurangnya TPS jarak antara TPS dengan rumah masyarakat terlalu jauh sehingga masyarakat membuang sampah disungai atau di sembarangan tempat. Untuk mengetahui efektifitas diukur dari beberapa kriteria yaitu produksi, efesiensi,kepuasan, adaptasi dan perkembangan.²⁴ Berdasarkan hasil penelitian, Pengelolaan sampah pada dinas lingkungan hidup Kabupaten Aceh Besar belum berjalan efektif dikarenakan kurangnya anggaran, SDM, sarana dan Prasarana.

2.1.2 Penelitian yang sudah dilakukan oleh Ni Wayan Eni Wirnasih, dkk (2019), yang berjudul "Efektivitas Pengelolaan Sampah Di Kota Denpasar". Pertumbuhan penduduk perkotaan secara tidak terkendali dan juga pertumbuhan penduduk desa secara alami cenderung meningkat jenis

_

²⁴ Rezky Putri Amelia Saliding, dkk. *Efektifitas Pengelolaan Sampah Oleh Dinas Kebersihan Dan Pertamanan Kota Manado*. Jurnal.2016

dan bentuk aktifitas masyarakat dalam berinteraksi dengan lingkungan alam. Hal ini akan mempengaruhi terhadap peningkatan konsumsi energi dan produksi sampah yang berdampak pada lingkungan. Dengan mengeluarkan ini pemerintah Kota Denpasar mengeluarkan aturan UU Nomor 18 Tahun 2008 yaitu cara pengurangan dan penanganan sampah. Pengurangan sampah dilakukan dengan 3 metode yaitu pembatasan timbulan (reduce) penggunaan kembali (reuse) dan pendauran ulang (recyele). Sedangkan untuk penanganan sampah dengan cara 5 metode yaitu pemilahan , pengumpulan, pengangkutan, pengelolaan dan pemprosesan akhir sampah. Cara pertama pengurangan sampah yaitu sampah yang menjadi volume sampah yang besar adalah sampah anorganik atau sampah plastic oleh sebab itu pemerintah Kota Denpasar membuat Perwali No 36 Tahun 2018 tentang pengurangan sampah plastik, sampah juga bernilai ekonomis, sebab sampah plastik jika dimanfaatkan kembali menjadi kerajinan itu bisa menjadi diperjual belikan menjadi uang. Tidak hanya sampah plastik sampah organik pun bisa dimanfaatkan untuk menjadi pupuk kompos. Cara kedua penangan sampah dapat dilakukan di TPS diolah terlebih dahulu sampah yang tidak bisa diolah baru di bawa ketempat TPA, ini akan mengurangi timbunan volume terhadap penumpukan sampah.²⁵ Berdasarkan hasil penelitian, proses

-

²⁵ Ni Wayan Eni Winarsih,dkk. *Efektifitas Pengelolaan Sampah Oleh Dinas Lingkungan Hidup Dan Kebersihan Kota Denpasar*. Jurna Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. 2019.

pengelolaan sampah yang dilakukan oleh dinas lingkungan hidup Kabupaten Aceh Besar yaitu angkut, angkat dan buang.

2.1.3 Penelitian yang sudah dilakukan oleh Fendi Ismail (2019), dengan judul "Efektivitas Badan Lingkungan Hidup Dalam Penangan Sampah Di Kota Gorontalo" penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif, dengan populasi adalah pemerintah daerah yang berkaitan dengan pengelolaan sampah di Kota Gorontalo. Diketahui bahwa pengelolaan sampah di Kota Gorontalo sudah berjalan dengan cukup baik dari upayaupaya pemerintah yang telah dilakukan akan tetapi masalah mengenai partisipasi masyarakat dan financial serta sarana dan prasarana yang masih kurang. Gagasan masyarakat untuk mengubah paradigma masyarakat untuk diubah sangat sulit yang menganggap sampah adalah barang yang tidak bisa digunakan lagi dan dibuang dimana saja tampa memikir dapat membuat dampak buruk yang akan timbul. Ini berdampak pada pengelolaan sampah di Kota Gorontalo belum berjalan maksimal dikarenakan beberapa faktor yang menjadi tunjangan yaitu fasilitas dalam pengelolaan sampah dan masalah partisipasi masyarakat, keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sampah, sarana dan prasarana. faktor lain terhadap pengelolaan sampah itu sendiri.²⁶ budaya masyarakat

_

²⁶ Fenda Wati Ismail. Efektifitas Badan Lingkungan Hidup (BLH) Dalam Pengelolaan Sampah Di Kota Gorontalo. Skripsi Ilmu Hukum. 2015

Berdasarkan hasil penelitian, memiliki kesamaan dengan penelitian yang di atas.

2.2 Efektivitas

Efektivitas adalah suatu ukuran yang menanyakan seberapa jauh target (kualitas dan kuantitas) yang telah dicapai oleh seseorang yang mana target tersebut sudah ditentukan terlebih dahulu. Organisasi dinyatakan efektif, apabila tujuan anggota organisasi dan tujuan organisasi tercapai dengan baik atau di atas target yang telah ditetapkan artinya baik pelanggan internal maupun eksternal merasa puas. Tingkat keefektifan dan keefesienan merupakan ukuran kualitas keberhasilan sebuah organisasi. Efektivitas adalah hubungan antara output dan tujuan atau dapat juga dikatakan merupakan ukuran seberapa jauh tingkat output, kebijakan dan prosedur dari organisasi. Efektivitas juga berhubungan dengan derajat keberhasilan suatu operasi pada sektor publik sehingga suatu kegiatan dikatakan efektif jika kegiatan tersebut mempunyai pengaruh besar terhadap kemampuan menyediakan pelayanan masyarakat yang merupakan sasaran yang telah ditentukan.²⁷ A R - R A N I R Y

Efektivitas merupakan perbandingan terbalik antara output dan input. Yang menjadi tolak ukur harus ada perbandingan, misalnya perbandingan antara hasil kerja dengan waktu atau sumber daya yang ada untuk mencapai hasil yang

²⁷ Beni Pekei. Konsep Dan Analisis Efektivitas Pengelolaan Keuangan Daerah Di Era Otonomi. Buku I (Jakarta Pusat: Tauzhia, 2016). Hal 69

telah ditetapkan.²⁸ Istilah efektivitas sering digunakan dalam lingkungan organisasi ataupun perusahaan yakni untuk menggambarkan tepat tidaknya sasaran yang dipilih perusahaan tersebut. Efektivitas adalah suatu alat ukur yang menjadi target dalam pencapaian suatu kinerja yang telah ditetapkan.

Efektivitas pengelolaan adalah dimana efektif merupakan pencapaian atau pemilihan tujuan yang tepat dari beberapa alternatif lainnya. Jadi, jika suatu kegiatan atau pekerjaan bisa selesai dengan pemilihan cara- cara yang sudah di tentukan, maka cara tersebut adalah benar atau efektif. Jika dikaitkan dengan proses pengelolaan, maka efektif bisa di artikan sebagai pemilihan terhadap pengelolaannya dan cara mengelolanya agar menghasilkan sesuatu yang bermanfaat.

Efektivitas adalah ukuran berhasil tidaknya pencapaian tujuan suatu organisasi mencapai tujuannya. Apabila suatu organisasi mencapai tujuan maka organisasi tersebut telah berjalan dengan efektif. Indikator efektivitas menggambarkan jangkauan akibat dan dampak (outcome) dari keluaran (Output) program dalam mencapai tujuan program. Semakin besar kontribusi output yang dihasilkan terhadap pencapaian tujuan atau sasaran yang ditentukan, maka semakin efektif proses kerja suatu unit organisasi.²⁹

Jadi efektivitas adalah sesuatu yang menunjukkan taraf tercapainya suatu tujuan. Suatu usaha dapat dikatakan efektif apabila usaha itu mencapai tujuan

.

²⁸ Ibic

²⁹ Mardiasmo. Efisien Dan Efektivitas. (Jakarta: Andy, 2016). Hal 134

secara ideal. Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapainya atau tidaknya sasaran yang telah ditentukan. Hasil yang mendekati sasaran berarti tinggi tingkat efektivitasnya, sebaliknya hasil yang jauh dari sasaran maka kurang efektivitasnya.

2.1.1 Ukuran Efektivitas

Mengukur efektivitas organisasi bukanlah salah satu hal yang sederhana, karena efektivitas dapat dikaji dari berbagai sudut pandang dan tergantung pada siapa yang menilai serta mengitesprestasikannya. Bila dipandang dari sudut produktifitas, maka seseorang menejer produksi memberikan pemahaman bahwa efektivitas berarti kualitas dan kuantitas (*output*) barang dan jasa.

Tingkat efektivitas juga dapat di ukur dengan membandingkan antara rencana yang telah di tentukan dengan hasil nyata yang telah diwujudkan. Namun jika usaha atau hasil pekerjaan dan tindakan yang dilakukan tidak tepat sehinnga menyebabkan tujuan tidak tercapai atau sasaran yang diharapkan, maka hal itu di katakan tidak efektif. Adapun kriteria untuk mengukur efektivitas suatu organissai ada tiga pendekatan yang dapat digunakan, seperti yang di kemukakn oleh Ricard M. Streers, yaitu:

- a. Kualitas artinya kualita yang menghasilkan oleh organisasi
- b. Produktivitas artinya kuantitas dari jasa yang dihasilkan

 $^{\rm 30}$ Aslin. Analisis Efisien Dan Efektivitas. 2013. Hal18

- c. Kesiagaan yaitu penilaian menyeluruh sehubungan dengan kemungkinan dalam hal penyelesaian suatu tugas khusus dengan baik
- d. Efensiensi merupakan perbandingan beberapa aspek prestasi terhadap biaya untuk menghasilkan prestasi tersebut
- e. Penghasilan yaitu jumlah sumber daya yang masih tersisa setelah semua biaya dan kewajiban dipenuhi
- f. Pertumbuhan adalah suatu perbandingan mengenai eksistensi
- g. Stabilitas adalah pemeliharaan struktur,fungsi dan sumber daya sepanjang waktu
- h. Kecelakan yaitu frekuensi dalam hal penbaikan yang berakibat pada kerugian waktu
- Semangat kerja yaitu adanya perasaan terikat dalam hal pencapaian tujuan,yang melibatkan usaha tambahan,kebersamaan tujuan dan perasaan memiliki
- j. Motivasi ada<mark>lah adanya kekuatan ya</mark>ng muncul dari setiap individu untuk mencapai tujuan. A N I R Y
- k. Kepaduan yaitu fakta bahwa para anggota organisasi saling menyukai satu sam lain,artinya bekerja sama dengan baik,berkomunikasi dan mengkoordinasikan
- Keluwesan adaptasi artinya adanya suatu rangsangan baru untuk mengubah prosedur standar operasinya yang tujuan untuk mencegah keterbekuan terhadaap rangsangan lingkungan.

1.1.2 Indikator Efektivitas

Sugiyono dalam Budiani menyebutkan beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur efektivitas adalah sebagai berikut. 31

- 1. Ketepatan sasaran, yaitu sejauh mana peserta program tepat yang sudah ditentukan sebelumnya. Menurut Makmur ketepatan sasaran lebih berorientasi kepada jangka pendek dan lebih bersifat operasional, penentu sasaran yang tepat baik ditetapkan secara indvidu maupun sasaran yang ditetapkan organisasi sesungguhnya sangat menentukan keberhasilan aktivitas organisasi. Demikian pula sebaiknnya, jika sasaran yang ditetapkan itu kurang tepat maka akan menghambat pelaksanaan berbagai kegiatan itu sendiri.
- 2. Sosialisasi, yaitu kemampuan penyelenggaraan program dalam sosialisasi program sehingga melakukan informasi pelaksanaan program dapat tersampaikan kepada masyarakat pada umumnya dan sasaran peserta program pada khususnya. Menurut Wilcox dalam Mardikonto, memberikan informasi merupakan langkah awal yang dilakukan untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal dan memperlancar dalam melanjutkan suatu pekerjaan, karena dengan dapat dipergunakan memberikan informasi dan meningkatkan pengetahuan bagi orang yang menerima informasi tersebut. Sosialisasi

³¹ Kartika Febri Yuliana, Skripsi: *EFEKTIVITAS PROGRAM PELAYANAN KESEHATAN GRATIS (P2KM)* (Bandar Lampung: Universitas Lampung, 2017). Hal 29-30.

_

penanganan sampah sudah dilakukan namun masih kurangya perhatian dari masyarakat setempat.

3. Pemantauan, yaitu kegiatan yang dilakukan setelah dilaksanakan program sebagai bentuk perhatian kepada peserta program. Selanjutnya menurut Winardi, pengawasan meliputi tindakan mengecek dan membandingkan hasil yang dicapai dengan standar-standar yang telah digariskan. Apabila hasil yang dicapai menyimpang dari standar yang berlaku perlu dilakukan tindakan korektif untuk memperbaikinya. Selanjutnya menurut Bohari pengawasan merupakan suatu bentuk pemeriksaan atau pengontrolan dari pihak yang lebih kepada bawahannya. Siagian dalam Situmorang dkk menyebutkan bahwa pengawasan merupakan proses pengamatan daripada pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar supaya pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya.

2.3 Konsep Pengelolaan Sampah R A N I R Y

Permasalahan lingkungan saat ini ada di berbagai tempat. Permasalahan itu menyangkut pencemaran, baik pencemaran tanah, air, udara dan suara. Pencemaran tersebut diakibatkan oleh aktivitas manusia. Pencemaran tanah misalnya, banyaknya sampah yang tertimbun di tempat sampah, apabila tidak ditangani dengan baik akan menurunkan tingkat kesehatan masyarakat. Berdasarkan SK SNI Tahun 1990, sampah adalah limbah yang bersifat padat

terdiri dari zat organik dan zat anorganik yang dianggap tidak berguna lagi dan harus dikelola agar tidak membahayakan lingkungan dan melindungi investasi pembangunan.³²

Sampah adalah bahan yang terbuang atau dibuang dari hasil aktifitas manusia maupun proses alam yang belum memiliki nilai ekonomi. Menurut kamus istilah lingkungan hidup, sampah mempunyai definisi sebagai bahan yang tidak mempunyai nilai, bahan yang tidak berharga untuk maksud biasa, pemakaian bahan rusak, barang yang cacat dalam pembikinan manufaktur, materi berkelebihan, atau bahan yang ditolak.

Sampah adalah limbah yang berbentuk padat dan juga setengah padat, dari bahan organik atau anorganik, baik benda logam maupun benda bukan logam, yang dapat terbakar dan yang tidak dapat terbakar. Bentuk fisikbendabenda tersebut dapat berubah menurut cara pengangkutannya atau cara pengolahannya.

Definisi mengenai sampah, hal ini perlu diketahui terlebih dahulu sebelum mengenal sampah lebih dekat. Menurut Azwar sampah adalah sebagian dari sesuatu yang tidak dipakai tidak disenangi atau sesuatu yang harus dibuang yang umumnya berasal dari kegiatan yang dilakukan oleh manusia. Sampah dapat diartikan sebagai barang yang yang tidak dapat digunakan lagi.

³³ Alex S. *Sukses Mengolah Sampah Organik Menjadi Pupuk Organik*. (Yogyakarta: Pustaka Baru Press). Hal 3-4

³² Sri Subekti, *Pengelolaan Sampah Rumah Tangga 3R Berbasis Masyarakat Pendahuluan*, Available At: http://www.Scribd.Com/Doc/19229978/Tulisan-Bektihadini Diakses 13 Agustus 2020.

Dari penjelasan di atas dapat dikatakan sampah adalah hasil kegiatan manusia yang dibuang karena sudah tidak digunakan dan dibuang. Adapaun penjelasan tersebut sampah mengandung prinsip sebagai berikut.

- a. Adanya sesuatu benda atau bahan padat.
- b. Adanya hubungan langsung atau tidak langsung dengan manusia.
- c. Bahan atau benda tidak dapat dugunakan lagi

Pengelolaan merupakan terjemahan dari kata "management", terbwa oleh derasnya arus penambahan kata pungut ke dalam bahasa Indonesia, isilah inggris tersebut lalu di Indonesia menjadi manajemen. Manajemen berasal dari kata to manage yang artinya mengatur, pengeturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemn. Jadi manajemn itu merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang di inginkan melalui aspek-aspeknya antara lain planning, organising, actuating, dan controling.

"Marry Parker Follet (1997) mendefinisikan pengelolaan adalah seni atau proses dalam menyelesaikan sesuatu yang terkait dengan pecapaian tujuan. Dalam penyelesaian akan sesuatu tersebut, terdapat tiga faktor yang terlibat

- a. Adanya penggunaan sumber daya organisasi, baik sumber daya manusia maupun faktor-faktor produksi lainya.
- b. proses yang bertahap mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengimplementasian, hingga pengendalian dan pengawasan
- c. Adanya seni dalam penyelesaian pekerjaan."³⁴

 $^{^{34}}$ Erni Tisnawati Sule dan Kurniwan Saefullah. $Pengantar\ Manajemen.$ (Jakarta : Kencana Perdana Media Goup, 2009). Hal6

Drs. M. Manulang dalam bukunya dasar-dasar manajemen istilah pengelolaan (manajemen) mengandung tiga pengetian, yaitu: pertama, manajemen sebagai suatu proses, kedua, manajemen sebagai kolektifitas orang-orang yang melakukan aktifitas manajemen dan yang ketiga, manajemen sebagai suatu seni (suatu art) dan sebagi suatu ilmu.

Menurut pengertian yang pertama yakni manajmen sebagai suatu proses, Dalam buku *encyclopedia of the social sciences* dikatakan bahwa manajemen adalah suatu proses dengan proses mana pelaksanaan suatu tujuan tertentu diselenggarakan dan diawasi. Sedangkan menurut pengertian yang kedua, manjemen adalah kolektivitas orang-orang yang melakukan aktivitas manajemen. Dan menerut pengertian yang ketiga, manajemen adalah suatu seni atau ilmu adalah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan, dan pengawasan dari pada sumber daya manusia untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan terlebi dahulu.

Jadi dapat disumpukan bahwa pengelolaan (manajemen) adalah suatu cara atau proses yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengawasan dan evaluasi untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan agar berjalan efektif dan efisien. Adapun Sumber dan Jenis Sampah dikelompokan sebagai berikut:

ما معة الرانرك

- Sampah buangan rumah tangga termasuk sisa bahan makanan, sisa bungkus makanan dan pembungkus perabotan rumah tangga sampai sisa tumbuhan kebun dan sebagainya
- b. Sampah buangan pasar dan tempat umum (warung kopi, toko dan lainlainya) termasuk sisa makanan, sampah pembungkus makanan, dan pembungkus lainnya, sisa bangunan, sampah tananaman dan lain-lain.
- c. Sampah buangan jalanan termasuk diantaranya sampah berupa debu jalan, sampah sisa tumbuhan taman, sampah pembungkus bahan makanan dan bahan lainnya, sampah sisa makanan, sampah berupa kotoran serta bangkai hewan.
- d. Sampah industri termasuk diantaranya air limbah industri, debu industri, sisa bahan baku dan bahan jadi.³⁵

Kualitas dan kuantitas sampah dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain.

- a. Faktor penduduk yang jumlahnya bertambah pesat.
- b. Keadaan sosial ekonomi.
- c. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).³⁶

Pengelolaan sampah harus memperhatikan faktor tersebut dengan demikian pengelolaan sampah diperlukan untuk menghindari atau mencegah

³⁵ Lasma Rohani. *Perilaku Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Desa Medan Senembah Kabupaten Deliserdang Dan Dikelurahan Asam Kumbang Kota Medan*. Skripsi. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Sumatera Utara. 2007

³⁶ Neolaka Amos. Kesadaran Lingkungan. (Jakarta:Rineka Cipta, 2015). Hal 66-67

timbulnya penyakit, tidak merusak lingkungan, mencegah rusaknya etika dan konversi sumber daya alam.

Pengelolaan sampah adalah suatu upaya untuk mengurangi volume sampah atau merubah bentuk sampah menjadi sesuatu yang bermanfaat dengan berbagai macam cara. Teknik pengelolaan sampah yang pada awalnya menggunakan pendekatan kumpul, angkut, buang.

Proses pengelolaan adalah upaya dalam mengurangi jumlah sampah sebelum diangkut ketempat pembuangan akhir. Proses pengelolaan dapat dilakukan dengan proses daur ulang dengan pemanfaatan kembali beberapa komponen sampah yang bisa digunakan atau dengan proses pengomposan. Disini dapat diartikan pengelolaan sampah yaitu mencegah timbulnya sampah secara maksimal dan memanfaatkan kembali sampah serta menekankan dampak negatif sekecil-kecilnya dari aktifitas pengelolaan sampah.

Prinsip yang dapat digunakan dalam penangan persoalan sampah sebagai berikut.

- a. Reduce (mengurangi) yakni upaya meminimalisisr barang atau material yang kita gunakan.
- b. *Reuse* (menggunakan kembali) yaitu pilihan barang yang bisa dipakai kembali, hindari pemakaian batang yang sekali pakai.
- c. Recycle (mendaur ulang) yaitu barang yang sudah tidak berguna lagi bisa didaur ulang sehingga bermanfaat serta memiliki nilai tambah. Tidak semua

barang bisa didaur ulang, namun saat ini sudah banyak industri formal dan industri rumah tangga yang memanfaatkan sampah menjadi barang yang bermanfaat dan mimiliki nilai ekonomis.

d. *Replace* (mengganti) yaitu mengganti barang-barang yang hanya bisa dipakai sekali dengan barang yang lebih tahan lama. Selain itu menggunakan barangbarang yang lebih ramah lingkungan, misalnya mengganti kantong keresek dengan keranjang bila berbelanja dan menghindari penggunaan *Styrofoam* karena kedua bahan ini tidak bisa terdegradasi secara alami.³⁷

Secara umum pengelolaan sampah di perkotaan dilakukan melalui 3 tahan kegiatan, yaitu: pengumpulan, pengangkutan dan pembuangan akhir. Secara sederhana tahapan-tahapan dari proses kegiatan dalam pengelolaan sampah sebagai berikut:

Pengumpulan diartikan sebagai pengelolaan sampah dari tempat asalnya sampai ke tempat pembuangan sementara sebelum menuju tahapan berikutnya. Pada tahapan ini digunakan sarana bantuan berupa tong sampah, bak sampah, peti kemas sampah, gerobak dorong maupun tempat pembuangan sementara. Untuk melakukan pengumpulan, umumnya melibatkan sejumlah tenaga yang mengumpulkan sampah setiap periode waktu tertentu.

Tahapan pengangkutan dilakukan dengan menggunakan sarana bantuan berupa alat transportasi tertentu menuju ke tempat pembuangan akhir/ pengolahan. Pada tahapan ini juga melibatkan tenaga yang pada periode waktu tertentu

³⁷ Arif Zulkifli. *Dasar-Dasar Ilmu Lingkungan*. (Jakarta:Salemba Teknika, 2014). Hal 106

mengangkut sampah dari tempat pembuangan sementara ke tempat pembuangan akhir. Pada tahap pembuangan akhir/ pengolahan, sampah akan mengalami pemrosesan baik secara fisik, kimia maupun biologis sedemikian hingga tuntas penyelesaian seluruh proses. Pengelolaan sampah, terutama di kawasan sekolahan, dewasa ini dihadapkan kepada berbagai permasalahan yang cukup kompleks. Permasalahan tersebut meliputi tinggi laju timbulan sampah yang tinggi, kepedulian warga sekolah teruma siswa yang masih sangat rendah serta masalah pada kegiatan pembuangan akhir sampah (final disposal) yang selalu menimbulkan permasalahan tersendiri.

2.4 Teori Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia adalah aset organisasi yang paling penting dan membuat organisasi lainnya bekerja. Sumber Daya Manusia penting karena mempengaruhi efisiensi dan efektivitas organisasi serta merupakan pengeluaran pokok perusahaan dalam menjalankan bisnis. MSDM adalah seni dan ilmu pengadaan, pengembangan dan pemanfaatan sumber daya manusia sehingga tujuan organisasi direalisasikan secara daya guna dan adanya kegairahan kerja dari semua tenaga kerja. Sumber daya manusia adalah orang-orang yang ada dalam organisasi yang memberikan sumbangan pemikiran dan melakukan berbagai jenis pekerjaan dalam mencapai tujuan organisasi. Sumbangan yang dimaksud adalah pemikiran dan pekerjaan yang mereka lakukan di berbagai kegiatan dalam perusahaan. Dalam pengertian sumber daya manusia, yang diliput bukanlah terbatas kepada tenaga ahli,

tenaga pendidikan ataupun tenaga yang berpengalaman saja tetapi semua tenaga kerja yang digunakan perusahaan untuk mewujudkan tujuan-tujuannya.³⁸

Dengan kata lain sumber daya manusia merupakan suatu abstraksi yang mencerminkan aspirasi manusia dan berhubungan dengan suatu fungsi atau operasi. SDM dalam arti mikro secara sederhana adalah manusia atau orang yang bekerja atau menjadi anggota suatu organisasi yang disebut personil, pegawai, karyawan, pekerja, tenaga kerja dan lain-lain. Sedang secara lebih khusus SDM dalam arti mikro di lingkungan sebuah organisasi atau perusahaan pengertiannya dapat dilihat dari tiga sudut:³⁹

- a. SDM adalah orang yang bekerja dan berfungsi sebagai aset organisasi yang dapat dihitung jumlahnya.
- b. SDM adalah potensi yang menjadi motor penggerak organisasi.
- c. Manusia sebagai sumber daya adalah makhluk hidup ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, sebagai penggerak organisasi berbeda dengan sumber daya lainnya. Nilai-nilai kemanusiaan yang dimilikinya mengharuskan sumber daya manusia diperlakukan secara berlainan dengan sumber daya lainnya.

Penjelasan mengenai manusia sebagai sumber daya menunjukkan bahwa manusia adalah makhluk yang unik dan komplek, yang dalam bekerja di lingkungan sebuah perusahaan harus diperlakukan dengan kualitas kehidupan kerja yang baik agar memungkinkannya bekerja secara efektif, efisien, produktif dan berkualitas. Di

_

Sadono Sukirno. *Pengantar Bisnis*. (Jakarta: Prenada Media Group. 2016). Hal 172
 Dewi Hanggraeni. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. (Jakarta: LPFEUI, 2012), Hal. 35

antaranya dalam bentuk memberikan kesempatan untuk berpartisipasi mengembangkan karirnya, diperlakukan adil dalam menyelesaikan konflik yang dihadapinya, disupervisi secara jujur dan objektif, memperoleh upah yang layak dan lain lain.⁴⁰

Sumber daya manusia adalah seluruh kemampuan atau potensi penduduk yang berada di dalam suatu wilayah tertentu beserta karakteristik atau ciri demografis, sosial maupun ekonominya yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembangunan. Jadi membahas sumber daya manusia berarti membahas penduduk dengan segala potensi atau kemampuannya. Potensi manusia menyangkut dua aspek yaitu aspek kuantitas dan kualitas. Karakteristik demografi merupakan aspek kuantitatif sumber daya manusia yang dapat digunakan untuk menggambarkan jumlah dan pertumbuhan penduduk, penyebaran penduduk dan komposisi penduduk.

Kunci untuk meningkatkan kinerja organisasi adalah dengan memastikan sumber aktivitas sumber daya manusia yang mendukung usaha organisasi yang terfokus pada produktivitas, pelayanan, dan kualitas.

a. Produktivitas R - R A N I R V

Diukur dari jumlah output per tenaga kerja, peningkatan tanpa henti pada produktivitas telah menjadi kompetisi global. Produktivitas tenaga kerja di sebuah organisasi sangat dipengaruhi oleh usaha, program, dan sistem manajemen

-

⁴⁰ Malayu Hasibuan.S.P. Manajemen Sumber Daya Manusia. Edisi Revisi, (Jakarta: Bumi Aksara. 2010). Hal 76

b. Pelayanan

Sumber daya manusia sering kali terlibat pada proses produksi barang/jasa. Manajemen sumber daya manusia harus disertakan pada saat merancang proses tersebut. Pemecahan masalah harus melibatkan semua karyawan, tidak hanya manajer, karena sering kali membutuhkn perubahan pada budaya perusahaan, gaya kepemimpinan, dan kebijakan SDM.

c. Kualitas

Kualitas suatu barang/jasa akan sangat mempengaruhi kesuksesan jangka panjang suatu organisasi. Bila suatu organisasi memiliki reputasi sebagai penyedia barang/jasa yang kualitasnya buruk, perkembangan, dan kinerja organisasi tersebut akan berkurang.⁴¹

Aktivitas-aktivitas manajemen sumber daya manusia dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor lingkungan eksternal dan internal. Lingkungan eksternal seperti di antaranya kekuatan hukum, ekonomi, teknologi, gobal, lingkungan, budaya atau geografis, politik serta sosial sedangkan untuk lingkungan internal seperti organisasi, misi, budaya, ukuran, dan pengerjaan. Lingkungan eksternal maupun internal merupakan sebuah aktivitas-aktivitas manajemen sumber daya manusia yang dapat dipertimbangkan untuk kelangsungan sebuah perusahaan kedepannya dengan

⁴¹ L. Mathis, Robert Dan John H. Jackson, *Human Resource Management* (Management Sumber Daya Manusia). (Jakarta: Salemba Empat, 2015). Hal 44

perencanaan yang baik agar dapat menggunakan pemanfaatan sumber daya manusia yang tepat guna demi mencapai tujuan perusahaa

2.5 Teori Organisasi.

Organisasi dapat dikatakan sebagai alat untuk mencapai tujuan, oleh karna itu organisasi dapat dikatakan wadah kegiatan dari pada orang-orang yang bekerjasama dalam usahanya untuk mencapai tujuan. Di kegiatan itu orang-orang harus jelas tugas, wewenang dan tanggung jawabnya, hubungan dan tata kerjanya. Pengertian yang demikian disebut organisasi yang "statis", karena sekedar hanya melihat dari strukturnya. Di samping itu terdapat pengertian organisasi yang bersifat "Dinamis". Pengertian ini organisasi dilihat dari pada sudut dinamikanya, aktivitas atau tindakan dari pada tata hubungan yang terjadi di dalam organisasi itu, baik yang bersifat formal maupun informal. Organisasi merupakan suatu kerangka hubungan yang berstruktur yang menunjukkan wewenang, tanggung jawab, dan pembagian kerja untuk menjalankan suatu fungsi tertentu. Hubungan yang berstruktur ini disebut hirarki dan konsekuensi dari hirarki ialah adanya kategori kelompok superior dengan kelompok subordinasi. Organisasi merupakan suatu batasan-batasan tertentu (boundaries), dengan demikian seseorang yang melakukan hubungan interaksi dengan lainnya tidak atas kemauan sendiri. Mereka dibatasi oleh aturan-aturan tertentu.⁴²

-

⁴² Thoha, Miftah. *Perilaku Organisasi : Konsep Dasar Dan Aplikasinya*, Cetakan Ke-23. (Jakarta : Rajawali Pers, 2014)

2.6 Landasan Hukum Pengelolaan Sampah.

- a. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008
 Tentang Pengelolaan Sampah yang terdapat dalam Pasal 2 ayat (1)
 sampah yang dikelola berdasarkan Undang-undang ini terdari atas:
 - 1. Sampah rumah tangga yaitu berasal dari kegiatan sehari-hari dalam rumah tangga, tidak termasuk tinja.
 - 2. Sampah jenis sampah rumah tangga yaitu berasal dari kawasan komersial, kawasan industri, kawasan khusus, fasilitas social, fasilitas umum dan lain sebagainya.
 - 3. Sampah spesifik yaitu 1) sampah yang mengandung bahan berbahaya dan beracun, 2) sampah yang mengandung limbah bahan berbahaya dan beracun, 3) sampah yang timbul akibat bencana, 4) puing bongkaran bangunan, 5) sampah yang secara teknologi belum dapat diolah dan, 6) sampah yang timbul secara tidak periodik.
- b. Qanun Nomor 8 Tahun 2013 Tentang Pengelolaan Sampah yang terdapat dalam pasal 5 ayat (1) pemerintah kabupaten melakukan pengelolaan sampah melaui pengurangan dan penanganan sampah. Dimana pemerintah kabupaten menyusun rencana pengurangan dan penanganan sampah, yang memuat.
 - a. Target pengurangan sampah

- Target penyediaan sarana dan prasarana pengurangan dan penanganan sampah mulai dari sumber sampah sampai dengan TPA.
- c. Pola pengembangan kerjasama, kemitraan, dan partisipasi masyarakat
- d. Kebutuhan penyediaan pembiayaan yang ditanggungkan oleh pemerintah kabupaten dan masyarakat.
- e. Rencana pengembangan dan pemanfaatan teknologi yang ramah lingkungan dalam memenuhi kebutuhan mengguna ulang, mendaur ulang, dan penanganan akhir sampah.
- c. Peraturan Bupati Aceh Besar Nomor 10 Tahun 2017 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas Dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Aceh Besar. Terdapat dalam pasal 14 ayat (1). Berbunyi bidang pengelolaan sampah dan limbah bahan beracun dan berbahaya mempunyai tugas membuat penyusunan informasi pengelolaan, pembinaan, penyediaan fasilitas, pengangkutan, pemprosesan sampah dan pelaksanaan perizinan limbah B3 sesuai dengan peraturan perundangundangan.

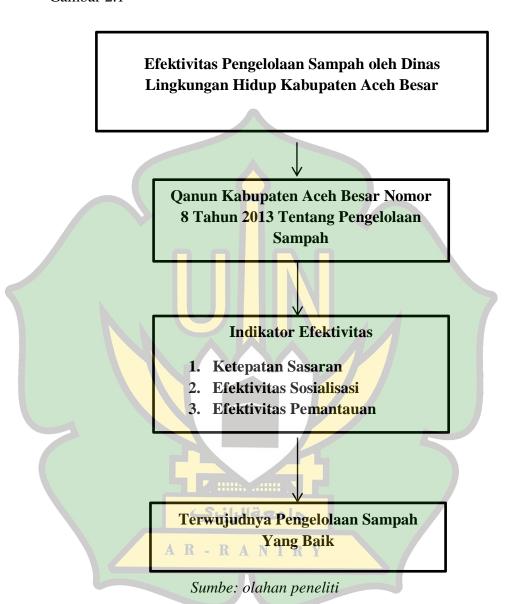
2.7 Kerangka Pemikiran

Kerangka berfikir dalam skripsi penelitian kualitatif adalah sebuah alur pikir sementara atau proses terjadinya suatu fenomena berdasarkan penelitian pendahuluan yang dikombinasikan dengan kajian pustaka, konsep dan landasan terotik yang menggambarkan kejadina secara runtut, hubungan sebab dan akibat, pengaruh dari beberapa faktor utama maupun faktor tambahan yang digambarkan dalam bentuk diagram atau bagan.⁴³ Dengan demikian, sebelum melakukan penelitian dirumuskan kerangka pikir sebagai dasar dalam penelitian yang disajikan dalam gambar 2.1 berikut.



Wayan Suwendra, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung:NilaCakra,2018),hlm.141.

Gambar 2.1



BAB III

GAMBARAN UMUM PENELITIAN

3.1 Visi dan Misi Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Aceh Besar.

1. Visi

Terwujudnya Aceh Besar dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Berbudaya dan sejahtera dalam syariat islam.

2. Misi

- 1) Meningkatkan kelestarian lingkungan hidup, keserasian, daya dukung dan daya tampung lingkungan serta mengantisipasi efek perubahan iklim.
- 2) Meningkatkan pelayanan kebersihan dalam pengelolaan sampah dan limbah bahan beracun dan berbahaya.
- 3) Memperkuat upaya pengendalian pencemaran kerusakan lingkungan dan menjalin kemitraan dalam pengelolaan lingkungan hidup.
- 4) Meningkatkan kapasitas kelembagaan, pengelolaan sumber daya alam dan penegakan hukum lingkungan.
- 5) Meningkatkan peran serta masyarakat dalam pengelolaan lingkungan hidup melalui informasi, komunikasi dan edukasi.

3.2 Tugas, Fungsi Dan Struktur Organisasi Perangkat Daerah.

Berdasarkan Qanun Kabupaten Aceh Besar Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Pembentukan Dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Aceh Besar Yang Di Tindak Lanjuti Dengan Peraturan Bupati Aceh Besar Nomor 10 Tahun 2017 Tentang kedudukan, susunan organisasi, tugas tata kerja Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Aceh Besar, DLH yang dipimpin oeh seorang kepala dinas yang berada dibawa dan bertanggungjawab kepada Bupati Aceh Besar melalui sekretaris daerah mempunyai tugas merumuskan kebijakan dan melaksanakan koordinasi di bidang lingkungan hidup. Untuk melaksanakan tugas pokoknya, Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Aceh Besar menjalankan fungsi sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan kegiatan kesekretarian meliputi keuangan, umum dan kepegawaian.
- b. Penyusunan perencanaan dan program di bidang lingkungan hidup
- c. Perumusan kebijakan teknis, fasilitas, koordinasi, serta pembinaan teknis di bidang pengendalian pencemaran lingkungan hidup dan pengelolaan limbah.
- d. Perumusan kebijakan teknis, fasilitas, koordinasi serta pembinaan teknis di bidang pengendalian kerusakan, pemulihan lingkungan dan penegakan hukum. N I R Y
- e. Perumusan kebijakan teknis, fasilitas, koordinasi serta pembinaan teknis di bidang tata lingkungan dan amdal.
- f. Pengendalian tata ruang, melalui koordinasi dan peningkatan keterdapaduan dalam perencanaan, pengendalian dan evaluasi dalam pengelolaan lingkungan hidup terhadap daya dukung dan daya tampung lingkungan.

- g. Pembinaan dan peningkatan partisipasi masyarakat, lembaga non pemerintah dan swasta dalam pengelolaan lingkungan hidup.
- h. Pemberdayaan masyarakat dan penegakan hukum lingkungan hidup baik secara administrasi, perdata maupun pidana terhadap pelaku pencemaraan dan perusakan lingkungan hidup.
- i. Pengkoordinasikan kebijakan teknis dengan instasi terkait dan,
- j. Pelaksanaan fungsi lain yang bersifat kedinasaan yang diberikan oleh bupati dan sekretaris daerah sesuai tugas dan fungsinya.

Dalam pelaksanaan tugasnya, Kepala Dinas Lingkungan Hidup Dibantu Oleh Sekretaris, Kepala Bidang, Kepala Seksi, Kepala Sub Bagian Dan Kepala Sub Bidang.

Sekretaris Dinas Lingkungan Hidup dipimpin oleh seorang Sekretariat yang bertugas melaksanakan perumusan rencana program dan kegiatan, mengkoordinasikan, monitoring, urusan administrasi umum dan kepergawaian, keuangan dan aset, serta perencanaandan evaluasi pelaporan sesuai dengan peraturan perundang-undang. Untuk membantu tugas-tugas dari Sekretariat maka dibantu oleh sub bagian yaitu:

- a. Sub Bagian Umum
- b. Sub Bagian Keuangn
- c. Sub Bagian Penyusunan Program dan Pelaporan

Dalam upaya melaksanalan tugas-tugas tersebut, Sekretrian mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a. Penyusunan kebijakan teknis pengelolaan dan pelayanan administrasi umum, perlengkapan, keuangan, kepegawaian, penyesunan program dan pelaporan.
- b. Pengelolaan administrasi ketatausahan.
- c. Pengelolaan administrasi kepegawaian.
- d. Pengelolaan administrasi keuangan.
- e. Pengelolaan pelayanan administrasi perlengkapan.
- f. Pengelolaan kegiatan penyusunan program, evaluasi, dokumentasi dan pelaporan.
- g. Pelaksanaan fungsi lain yang bersifat kedinasan yang diberikan oleh Kepala Dinas sesuai tugas dan fungsinya.

Pengelolaan sampah yang telah dilaksanankan oleh DLH merujuk pada Qanun Nomor 8 Tahun 2013 Tentang pengelolaan sampah dan Peraturan Bupati Nomor 10 Tahun 2017 Tentang Kedudukan, susunan organisasi, tugas dan fungsi serta tata kerja DLH Kabupaten Aceh Besar. Dalam Peraturan Bupati Nomor 10 Tahun 2017 pasal 14 disebutkan bahwa Bidang Pengelolaan Sampah dan Limbah Bahan Beracun dan Berbahaya (B3) merupakan bidang yang melaksanakan Program Pengelolaan Sampah dengan tugas dan fungsi sebagai berikut;

a. Pelaksanaan penyusunan informasi pengelolaan sampah tingkat kabupaten,

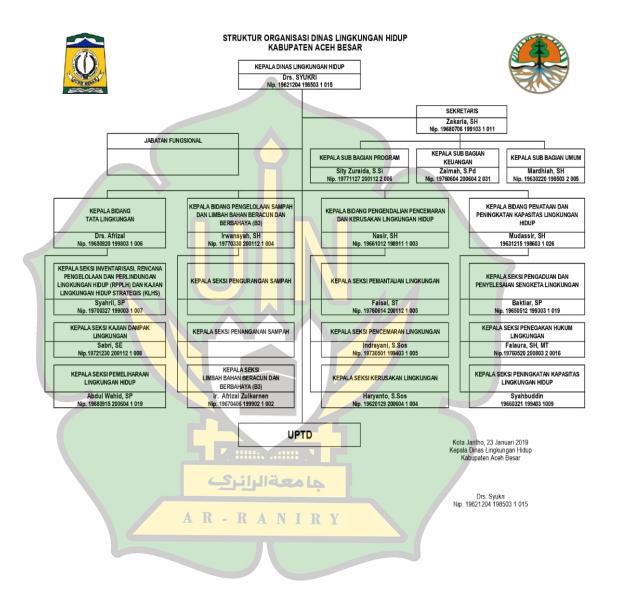
- Pelaksanaan penetapan target pengurangan sampah dan prioritas jenis sampah untuk setiap kurun waktu tertentu,
- c. Pelaksanaan perumusan kebijakan pengurangan dan pembinaan penyediaan pendaur ulang sampah,
- d. Pelaksanaan pembinaan pembatasan timbunan sampah kepada produsen/industri,
- e. Pelaksanaan pembinaan penggunaan bahan baku produksi dan kemasan yang mampu di urai oleh proses alam,
- f. Pemberian pembinaan pemanfaatan kembali sampah dari produk dan kemasan produk,
- g. Peru<mark>musan</mark> kebijakan penanganan sampah di kabupaten,
- h. Pelaksanaan koordinasi pemilihan, pengumpulan, pengangkutan dan pemprosesan akhir sampah,
- i. Penyediaan sa<mark>rana prasar</mark>ana penanganan sampah,
- j. Pelaksanaan pemungutan restribusi atas jasa pelayanan pengelolaan sampah, AR-RANIRY
- k. Penetapan lokasi tempat TPS, TPST dan TPA sampah,
- Pelaksanaan pengawasan terhadap tempat pemprosesan akhir dengan sistem pembuangan open dumping,
- m. Pelaksanaan dan penyususnan sistem tanggap darurat pengelolaan sampah,

- n. Pelaksanaan pemberian konpensasi dampak negatif kegiatan pemprosesan akhir sampah,
- o. Pelaksanaan kerjasama dengan Kabupaten/Kota lain da kemitraan dengan badan usaha pengelolaan sampah dalam menyelenggarakan pengelolaan sampah,
- p. Pengembangan investasi dalam usaha pengelolaan sampah,
- q. Pelaksanaan penyusunan kebijakan dan pengelolaan perizinan pengelolaan sampah yang diselenggarakan oleh swasta,
- r. Perumusan kebijakan pembinaan dan pengawasan kinerja pengelolaan sampah yang dilaksanakan oleh pihak lain (swasta),
- s. Perumusan penyusunan kebijakan perizinan penyimpanan sementara limbah B3 (pengajuan, perpanjangan, perubahan dan pencabutan) dalam satu daerah kabupaten,
- t. Pelaksanaan perizinan penyimpanan sementara B3 dalam satu daerah kabupaten,
- u. Pelaksanaan pemantauan dan pengawasan penyimpanan sementara limbah B3 dalam satu daerah kabupaten,
- v. Pelaksanaan penyusunan kebijakan perizinan pengumpulan dan pengangkutan limbah B3 (pengajuan, perpanjangan, perubahan dan pencabutan) dalam atu daerah kabupaten,
- w. Pelaksanaan perizinan bagi pengupul limbah B3,

- x. Pelaksanaan perizinan pengangkutan limbah B3 menggunakan alat angkut roda 3 dilakukan dalam satu daerah kabupaten,
- y. Pelaksanaan perzinan penimbunan limbah B3 dilakukan dalam satu daerah kabupaten,
- z. Pelaksanaan perizinan penguburan limbah B3 medis,
- aa. Pelaksanaan pemantauan dan pengawasan terhadap pengelolaan, pemanfaatan, pengangkutan dan penimbunan B3,
- bb. Pelaksanaan fungsi lain yang bersifat kedinasanyang diberikan oleh kepala dinas sesuai dengan tugas dan fungsi.



3.3 Srruktur Organisasi



BAB IV DATA DAN HASIL PENELITIAN

4.1 Pengelolaan Sampah oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Aceh Besar

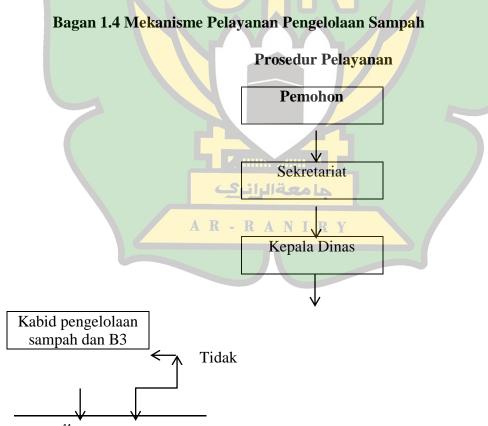
Sebuah organisasi dapat dikatakan organisasi yang sudah efektif apabila dalam pengelolaannya sudah dilakukan secara sistematis yakni dari mulai adanya perencanaan sampai pada evaluasi program/kegiatan. Dalam pengelolaan sampah di DLH Kabupaten Aceh Besar harus memiliki perencanaan dan evaluasi program yang baik, supaya nantinya program pengelolaan sampah dapat menjadikan Kabupaten Aceh Besar bebas sampah sesuai dengan visi DLH.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di DLH Kabupaten Aceh Besar melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara. Dari uraian diatas maka kepala bidang pengelolaan sampah dan B3 harus memastikan dan mengawasi bahwa seluruh tugas dan fungsi tersebut dapat terlaksanakan. Untuk memastikan seluruh program dapat dilaksanakan tentunya dibutuhkan anggaran yang memadai, namun dari hasil penelitian didapati bahwa anggaran yang dimiliki oleh DLH Kabupaten Aceh Besar pada bidang pengelolaan sampah dan limbah beracun dan berbahaya (B3) masih sangat kurang yaitu hanya 4 Miliyar untuk jangka waktu satu tahun, dana tersebut termasuk juga untuk gaji karyawan, biaya operasional seluruh kecamatan di kabupaten tersebut yaitu 23 kecamatan dan lain sebagainya, yang mengakibatkan program pengelolaan sampah tidak dapat dijalankan secara maksimal.

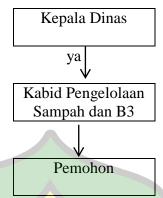
Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala Seksi B3:

"... kita angaran untuk bidang pengelolaan sampah dan B3 itu hanya 4 Miliyar dek, untuk semuanya pengelolaan sampah seluruh kabupaten, operasional, gaji pekerja termasuk yang kontrak juga, untuk beli kayak keperluan semua lah.."

Pengelolaan sampah pada dinas lingkungan hidup Kabupaten Aceh Besar dilaksanakan sesuai dengan petunjuk pelayanan pada bidang pengelolaan sampah dan B3. Sampah yang dikelola hanya bagi masyarakat yang sudah mengajukan permohonan pengelolaan sampah pada DLH, pengelolaan sampah yang dilakukan oleh DLH hanya sebatas penjemputan, pengangkatan dan pembuangan tanpa pemisahan jenis sampah pada TPA sesuai dengan jadwal yang telah di tentukan.



Wawancara dengan Bapak Afrizal Zulkarnen, Kepala Seksi B3, wawancara oleh peneliti di Zone 2 DLH Lambaro Aceh Besar, 12 Oktober 2020.



Sumber: Arsip Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Aceh Besar

Padahal dalam Undang-undang Nomor 18 Tahun 2008 Pasal 22 ayat 1 disebutkan bahwa dalam penanganan sampah harus dilakukan pemilahan dalam bentuk pengelompokan dan pemisahan sampah sesuai dengan jenis, jumlah dan/atau sifat sampah, kemudian sampah tersebut harus di pindahkan ketempat penampungan sementara atau tempat pengelolaan sampah terpadu, yang selanjutnya akan dibawa ke tempat pemrosesan akhir. Pengolahan dalam bentuk mengubah karakteristik, komposisi, dan jumlah sampah. Dan sampah yang akan di angkut ke TPA merupakan sisa-sisa sampah hasil pengolahan (*residu*). Dalam Qanun Aceh Besar Nomor 8 Tahun 2013 bab IV tentang pengelolaan sampah pasal 5 ayat 2 poin E jelas disebutkan bahwa dalam melakukan pengurangan dan penanganan sampah maka perlu adanya rencana pengembangan dan pemanfaatan teknologi yang ramah lingkungan dalam memenuhi kebutuhan mengguna ulang, mendaur ulang, dan penanganan akhir sampah pada TPS 3R.

Konsep utama pengolahan sampah pada TPS 3R dengan cara *Reduce* (mengurangi), *Reuse* (menggunakan kembali) dan *Recycle* (daur ulang) adalah untuk

mengurangi kuantitas atau memperbaiki karakteristik sampah, yang akan diolah secara lebih lanjut di Tempat Pemrosesan Akhir Sampah (TPA) sampah. TPS 3R diharapkan berperan dalam menjamin kebutuhan lahan yang semakin kritis untuk penyediaan TPA sampah di perkotaan. Hal ini sejalan dengan kebijakan nasional, untuk meletakkan TPA sampah pada hirarki terbawah, sehingga meminimalisir residu saja untuk di urug dalam TPA sampah. Namun dari hasil penelitian juga di dapati bahwa terdapat TPS 3R yang berada di Puni dan Lamkawe yang digunakan oleh masyarakat untuk mengelola sampah tidak operasikan karena sumber dana tidak memadai yang menyebabkan pengelolaan sampah di Aceh Besar belum efektif.



Tabel 4.1 Data Jumlah Sampah (Ton/Bulan) Kabupaten Aceh Besar

TPA: Blang Bintang

No	Tahun -							Bulan						Total
		Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Total
1.	2017	579	783	917	885	887	1. <mark>0</mark> 16	891	964	1.104	1318	1034	1.157	11.535
2.	2018	1.161	1.026	1.183	1.299	1.495	1.726	1.726	1.313	1.206	1.310	1.428	1.856	16.729
3.	2019	1.322	1.162	1.235	1.428	1.644	1.479	1.787	1.567	1.549	1.703	1.597	1.915	18.388
4.	2020	1.687	1.665	1.725	1.687	1.972	1.364	1.745	1.666	1.833	1.918			17.262

TPA: Bukit Meusara Jantho

No	Tahun						Bulan							Total
INO		Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Total
1.	2017	234	267	288	286	289	275	289	289	291	290	287	299	3.384
2.	2018	256	278	295	299	293	288	298	299	297	298	299	295	3.495
3.	2019	279	284	300	304	305	293	304 L	307	303	307	308	310	3.604
4.	2020	328.8	373.2	378	368	381	394	396.2	395	397	394			3.805

Sumber: UPTD Balai Penanganan Sampah Regional

Tabel 4.2 Rekapitulasi Data Sampah Masuk Bulanan Berdasarkan Lokasi

No.	Kecamatan	Jumlah Total	Keterangan (Tertinggi)
1.	Ingin Jaya	781.210	1
2.	Darul Imarah	287.800	2
3.	Krueng Barona Jaya	218.120	3
4.	Peukan Bada	146.410	4
5.	Kuta Baro	105.320	5
6.	Darusallam	81.500	6
7.	Lhoknga	58.160	7
8.	Kuta Malaka	59.210	8
9.	Montasik	53.740	9
10.	Blang Bintang	35.490	10
11.	Sukamakmur	31.540	11
12.	Indrapuri	25.430	12
13.	Baitussalam	13.450	13
14.	Mesjid raya	5.950	14

Sumber: *UPTD Balai Penanganan Sampah Regional*

Dalam penelitian ini, peneliti menjadikan Kecamatan Ingin Jaya Dan Krueng Barona Jaya sebagai sampel penelitian dikarenakan kedua kecamatan tersebuat merupakan kecamatan penyumbang sampah terbanyak di Kabupaten Aceh Besar. Selanjutnya untuk mengukur sejauh mana efektivitas pengelolaan sampah pada DLH Kabupaten Aceh Besar peneliti menggunakan 3 indikator, yaitu ketetapan sasaran, sosialisasi, dan pemantauan.

4.1.1 Ketetapan Sasaran Program Pengelolaan Sampah Oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Aceh Besar

Dalam penelitian ini ketetapan sasaran program diukur dengan kepada siapa program pengelolaan sampah tersebut ditujukan. Ketetapan sasaran program dapat dilihat pada Visi DLH Kabupaten Aceh Besar yaitu "Terwujudnya Aceh Besar dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan

hidup, berbudaya dan sejahtera dalam syariat islam". Visi tersebut dapat simpulkan bahwa sasaran program pengelolaan sampah di Kabupaten Aceh Besar ditunjukkan kepada seluruh lapisan masyarakat yang berada dalam wilayah kabupaten tersebut dengan tujuan agar lingkungan terjaga dan tertata.

Hal ini juga didukung oleh hasil wawancara dengan kepala DLH:

"... secara umum sasaran program kan agar lingkungan bersih dan tertata rapi... program ini bukan cuma untuk masyarakat tapi juga semuanya, seperti pabrik-pabrik, lembaga pelayan publik, individu,

Kemudian pernyataan kepala dinas lingkungan hidup diperkuatkan dengan pernyataan kepala seksi B3:

"Jadi kalau misalnya sasaran, itu kayaknya sudah kesemuanya, jadi kita kalau untuk masyarakat sudah sosialisasikan semejak berdirinya DLH, cuman step by step nya kita harus pelan-pelan karena dalam penanganan sampah ini juga membutuhkan waktu, tenaga, pikiran, SDM juga, finansial termasuk ya juga mungkin sumber dananya..."⁴⁶

Untuk menguatkan pernyataan dari kepala DLH dan Kepala Seksi B3, maka peneliti juga melakukan wawancara dengan masyarakat guna mengverifikasi data yang di peroleh dari DLH:

"...kalau kami disini sih dek udah merasa lebih baiklah setelah ada pengangutan sampah ini, lingkungan jadi lebih bersih juga kan gak ada lagi sampah di depan-depan rumah yang bertumpul, gak ada lagi konflik sama tetangga lagi masalah sampah lah...",47

⁴⁶ Wawancara dengan Bapak Afrizal Zulkarnen, Kepala Seksi B3, wawancara oleh peneliti di Zone 2 DLH Lambaro Aceh Besar, 12 Oktober 2020.

⁴⁵ Wawancara dengan Bapak Syukri, Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Aceh Besar, wawancara oleh peneliti di Jantho, 9 Oktober 2020.

⁴⁷ Wawancara dengan Ibu Asrina, Masyarakat Gampong Meunasah Krueng, wawancara oleh peneliti di Gampong Meunasah Krueng Aceh Besar, 12 Oktober 2020.

Dari tiga pernyataan diatas dapat dikatakan bahwa DLH sudah melaksanakan tugasnya untuk meningkatakan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah sesuai dengan Peraturan Bupati Nomor 10 Tahun 2017 pasal 5 ayat 2 poin G yang menyebutkan bahwa DLH memiliki tugas untuk membina dan meningkatkan partisipasi masyarakat, lembaga non pemerintah dan swasta dalam pengelolaan lingkunga hidup. Namun dari hasil penelitian juga di dapati bahwa baru 16 kecamatan yang sudah melakukan kerja sama dengan DLH dan tidak semua gampong yang berada di kecamatan tersebut sudah melakukan kerja sama dalam pengelolaan sampah, seperti di Kecamatan Krueng Barona Jaya hanya 4 gampong yang sudah melakukan pengelolaan sampah yaitu Gampong Meunasah Papeun, Gampong Meunasah Deyah, Gampong Rumpet dan Gampong Lam Lagang. Sedangkan untuk Kecamatan Ingin Jaya Baru 8 Gampong Yang Sudah Melakukan Kerja Sama Yaitu Gampong Meunasah Krueng, Gampong Meunasah Tutong, Gampong Lubok Bate, Gampong Bada, Gampong Dham, Gampong Pasie Lubok, Gampong Kaye Lee, Gampong Reuloh, Gampong Paleuh dan untuk swasta (pabrik-pabrik) serta lembaga lainnya masih beberapa yang sudah melakukan pengelolaan sampah dengan DLH. Artinya ketetapan sasaran program belum maksimal, karena belum semua lapisan masyarakat Kabupaten Aceh Besar melakukan kerja sama dengan DLH untuk pengeloaan sampah.

Tujuan pengelolaan sampah merupakan hasil akhir yang ingin dicapai oleh individu atapun kelompok. Pencapaian tujuan merupakan keseluruhan

upaya pencapaian tujuan harus dipandang sebagai suatu proses. Oleh karena itu, agar pencapaian tujuan akhir semakin terjamin, diperlukan pertahapan baik dalam arti penetapan pencapaian bagian-bagiannya maupun pentahapan dalam arti periodesasinya. Pencapaian tujuan terdiri dari beberapa faktor yaitu kurun waktu dan sasaran yang merupakan target yang kongkrit dalam penanganan sampah di Kabupaten Aceh Besar. Untuk menentukan efektivitas suatu tujuan, kita dapat melihat sejauh mana kesesuian antara hasil program dengan tujuan program yang telah ditetapkan/direncanakan.

Kepala DLH:

"...sebenarnya begini seperti yang itu tadi mengurangi sampah ke TPA, kalau selama ini semua sampah diangkut ke TPA, dalam waktu yang tidak terlalu lama, jadi sebenarnya pemerintah mengharapkan cuma residu yang diangkut ke TPA... secara maksimal tujuannya belum tercapai..."

Kepala seksi B3:

"...sebenarnya pada akhirnya tujuan program pengelolaan pada akhirnya adalah bagaimana sampah kita kelola dengan baik, sasarannya dari masyarakat untuk masyarakat, namun demikian untuk saat ini pengelolaan sampah hanya angkut buang tidak diolah karena itu tadi TPS 3R yang sudah ada aja tidak berjalan..."

Dari pernyataan diatas maka penulis menyimpulkan bahwa tujuan dari program pengelolaan sampah pada DLH Kabupaten Aceh Besar belum efektif dikarenakan tujuan pengelolaan sampah belum dapat dilaksanakan.

⁴⁸ Wawancara dengan Bapak Syukri, Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Aceh Besar, wawancara oleh peneliti di Jantho, 9 Oktober 2020.

⁴⁹ Wawancara dengan Bapak Afrijal Zulkarnen, Kepala Seksi B3, wawancara oleh peneliti di Zone 2 DLH Lambaro Aceh Besar, 12 Oktober 2020

Pengelolaan sampah yang dimaksud pun hanya sebatas tenaga kerja lapangan DLH mengambil dan mengangkat sampah dari masyarakat yang kemudian akan di buang ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) tanpa adanya pemisahan sampah sesuai dengan jenisnya.

4.1.2 Efektivitas Sosialisasi Program Pengelolaan Sampah oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Aceh Besar

Sosialisasi program pengelolaan sampah oleh DLH merupakan titik awal untuk menentukan keberhasialan dan pencapaiaan program, dengan demikian sosialisasi program harus dilaksanakan secara sistematis dan terencana. Ontuk melaksanakan sosialisasi program pengelolaan sampah tentu perlu adanya partisipasi masyarakat. Pelaksanaan sosialisi pengeloaan sampah oleh DLH dilaksanakan secara berskala, baik satu bulan sekali, atau pun triwulan. Pelaksanaan sosialisasi oleh DLH dilaksanakan pada tingkat kecamatan dengan mengundang perwakilan aparatur gampong untuk melaksanakan program pengelolaan sampah di tingkat gampong sesuai dengan instruksi bupati dalam acara pelantikan Keuchik sekabupaten Aceh Besar yang menyatakan bahwa gampong harus mengelola sampah sendiri dengan memplot anggaran sebanyak 20% dari ADG untuk pengelolaan sampah.

Hal ini sesuai dengan pernyataan kepala Dinas Lingkungan Hidup:

_

⁵⁰ Rizcah Amelia, Skripsi: *Efektivitas Pelaksanaan Penanganan Anaka Jalanan di Dinas Sosial Kota Makassar*, (Makassar: Universitas Hasanuddin, 2015) Hal. 73

"...sosialisasinya hampir setiap saat dilaksanakan, baik dengan bagaimana tatacara pengelolaan sampah, setiap ada pertemuan kita sosialisasi, bentuk sosialisasi yang dilaksanakan bisa di media-media, pertemuan-pertemuan..." ⁵¹

Kemudian kepala seksi B3 juga menambahkan:

"...yang di sosialisakan itu tentang bagaimana pengelolaan sampah dengan baik lah kita bilang dari tahun ke tahun, dengan sosialisasi masyarakat mengerti atau tidak, apa itu sampah organik dan unorganik, apa tujuan dari pengelolaan sampah, pelayanannnya, dan penggunanan ADG sebesar 20% untuk pengelolaan sampah tingkat desa sesuai dengan intruksi pak bupati. Disampaikan semuanya saat sosialisasi di kecamatan dengan mengundang pemuda, tokoh-tokoh masyarakat, perwakilan aparatur desa, dan alhamdulillah respon masyarakat sudah cukup baik". 52

Kedua pernyataan tersebut juga diperkuat dengan pernyataan mandor Kecamatan Ingin Jaya dan Krung Barona Jaya:

"ya kita sosialisasi di tingkat kecamatan saja dengan mengundang Keuchik ke kantor kecamatan untuk ikut sosialisasi... respon masyarakat ya sudah baik walaupun belum semua gampong sudah melakukan pengelolaan sampah, tapi kesadaran masyarakat sudah ada lah kita bilang. Cuma ya begitu kita TPS masih sangat kurang sehingga masih banyak yang buang sampah sembarangan contoh kayak yang di Bakoi itu, itu TPS buatan masyarakat namanya". 53

Kemudian untuk menguatkan pernyataan diatas maka peneliti juga melakukan wawancara dengan masyarakat dari dua Gampong berbeda untuk mengkonfirmasi pernyataan dari pihak DLH,

"...kemaren-kemaren itu ya kami buang sampah di samping jalan dek, karena liat orang juga buat disitu, trus karena pak keuchik bilang

٠

⁵¹ Wawancara dengan Bapak Syukri, Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Aceh Besar, wawancara oleh peneliti di Jantho, 9 Oktober 2020.

⁵² Wawancara dengan Bapak Afrijal Zulkarnen, Kepala Seksi B3, wawancara oleh peneliti di Zone 2 DLH Lambaro Aceh Besar, 12 Oktober 2020

⁵³ Wawancara dengan Bapak Ramadhan & Erwin, Mandor & pengawas Kecamatan Ingin Jaya dan Krueng Barona Jaya, wawancara oleh peneliti di Zone 2 Lambaro Aceh Besar, 12 Oktober 2020.

sekarang di gampong udah di jemput sampahnya kami udah gak buang di samping jalan lagi... ya kami buang semua sampah yang dirumah, gak ada pisah-pisah sampah plastik sama sampah kayak sayur-sayur itu, satuin semua".⁵⁴

"... di Pasie Lubok sudah berjalan sekitar satu tahunanlah dek, sesuai dengan musyawarah bersama dengan aparat gampong dan masyarakat maka di gampong ini dia buatlah peraturan gak boleh buang sampah sembarangan lagi harus di angkut sama mobil aja demi kebaikan masyarakat juga... biayanya 5 ribu perKK disini dek diambil perbulan sama ini, apa namanya yang sudah ditunjuk sama Keuchik, nanti dia baru kasih ke orang mobil nya..." 55

Dari hasil wawancara diatas mengenai sosialisasi program pengelolaan sampah yang dilakukan oleh DLH dapat dikatakan sudah berjalan. Namun belum efektif, pengelolaan yang dimaksud disini hanya sebatas tidak membuang sampah sembarangan, dan gampong melakukan kerja sama dengan DLH untuk melakukan penjemputan sampah di masyarakat sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.

4.1.3 Efektivitas Pemantauan Program Pengelolaan Sampah oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Aceh Besar

ما معة الرانرك

Pemantauan program merupakan kegiatan yang dilakukan setelah dilaksanakan program sebagai bentuk perhatian kepada peserta program.

Pengawasan merupakan proses pengamatan daripada pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar supaya pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya.

55 Wawancara dengan Bapak Kasim, masyarakat Gampong Pasie Lubok, wawancara oleh peneliti di masyarakat Gampong Pasie Lubok Aceh Besar, 12 Oktober 2020.

-

⁵⁴ Wawancara dengan Ibu Asrina, Masyarakat Gampong Meunasah Krueng, wawancara oleh peneliti di Gampong Meunasah Krueng Aceh Besar, 12 Oktober 2020.

Pemantauan atau pengawasan program pengelolaan sampah oleh DLH Kabupaten Aceh Besar dilakukan pengontrolan secara internal yaitu oleh kepala dinas, Kepala Bidang Pengelolaan sampah, kepala seksi B3, dan mandor yang bertugas mengawasi secara langsung jalannya kegiatan.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Kepala DLH

"...sebenarnya untuk pengawasan itu sudah tersruktur dia, sesuai hirarkinya, ada mandor, ada kasi, ada kabid pengelolaan sampah, dan pengewas tertinggi itu ya dinas lingkungan hidup untuk meninjau sejauh mana program sudah berjalan..."

Pengawasan yang dilakukan oleh kepala dinas adalah sebagai bentuk mengevaluasi apakah program pengelolaan sampah sudah berjalan dengan standar pelayanan yang telah ditetapkan atau tidak dengan melihat laporan kegiatan yang dilaporkan secara triwulan. Sedangkan pengawasan yang dilakukan oleh kepala bidang dan kepala seksi B3 adalah dengan meninjau laporan yang dilaporkan setiap bulannya oleh mandor dan juga meninjau langsung ke TPA untuk melihat *balace* atau tidaknya lapaoran yang diperoleh. Dan untuk mandor melakukan pengawasan jalannya program secara langsung yakni dengan meninjau setiap pekerja lapangan yang bertugas dengan melihat kinerja setiap petugas dan mengumpulkan/mendata jumlah sampah yang dikelola setiap harinya, serta menyelesaikan konflik dilapangan dengan

_

⁵⁶ Syukri, Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Aceh Besar, wawancara oleh peneliti di Jantho, 9 Oktober 2020.

masyarakat apabila terjalin komunikasi yang kurang baik antara petugas dengan masyarakat.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan kepala seksi B3:

"...pengawasan yang melakukan adalah Dinas Lingkungan Hidup itu pada bidang persampahan dan Limbah B3 termasuk juga mandormandor yang memang pengawas lapangan langsung, baik sampah basah atau kering.. bentuk pengawasan kita cuma memotoring, apakah ada kritik masyarakat, evaluasi tenaga kerja lapangan, kita juga menerima laporan setiap bulan nya dari TPA regional terkait berapa banyak sampah yang masuk setiap bulan nya ke TPA regional, dan untuk TPA bukit meusara itu kita tinjau langsung dek..."

Pernyataan kepala seksi B3 juga di perkuat dengan pernyataan mandor kecamatan Ingin Jaya dan Krueng Barona Jaya :

"...kalau kami dek cuma ngawasin aja gimana pekerja dilapangan, kayak misalnya yang pekerja yang sapu-sapu di jalan nasional, misalnya ada ada alat yang rusak seperti sapu kita ganti yang baru, terus kalau untuk pengangkutan sampah di gampong-gampong itu berskala ngawasinnya, engak tiap minggu" ⁵⁸

Selanjutnya untuk mendukung pernyataan dari ketiga pernyataan di

atas maka penulis jug<mark>a mela</mark>kukan wawancara dengan masyarakat :

"...gak tau dek ada pengawasan atau engak, karena gak paham kan kami gimana, tapi ya alhamdulillah kami puas sih selama ini, kalau misalnya nya pun kadang mobil gak datang karena ada masalah itu juga dikabari dulu ke Keuchik nanti pak Keuchik bari bilang ke masyarakatnya". 59

⁵⁸ Wawancara dengan Bapak Ramadhan & Erwin, Mandor & pengawas Kecamatan Ingin Jaya dan Krueng Barona Jaya, wawancara oleh peneliti di Zone 2 Lambaro Aceh Besar, 12 Oktober 2020.

 $^{^{57}}$ Wawancara dengan Bapak Afrijal Zulkarnen, Kepala Seksi B3, wawancara oleh peneliti di Zone 2 DLH Lambaro Aceh Besar, 12 Oktober 2020

⁵⁹ Wawancara dengan Bapak Kasim, masyarakat Gampong Pasie Lubok, wawancara oleh peneliti di masyarakat Gampong Pasie Lubok Aceh Besar, 12 Oktober 2020.

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka penulis menyimpulkan bahwa bentuk pengawasan dan evaluasi program yang dilakukan oleh DLH sudah cukup efektif karena pelaporan dilakukan secara berskala.

Setelah peneliti menganalisa tentang efektivitas program pengelolaan sampah oleh dinas lingkungan hidup Kabupaten Aceh Besar berdasarkan 3 indikator yaitu ketetapan sasaran, sosialisasi program, dan pemantauan program dengan cara melakukan observasi, dokumentasi dan wawancara dengan pihak DLH yaitu kepala dinas, kepala bidang pengelolaan sampah, kepala seksi B3, mandor dan juga masyarakat yang terkena dampak untuk memperkuat data penelitian. Maka, efektivitas pengelolaan sampah oleh DLH Kabupaten Aceh Besar dikatakan belum efektif. Berdasarkan data yang diperoleh dalam mencapai target untuk pengelolaan sampah dengan melakukan pemisahan sesuai dengan jenis belum dijalankan oleh DLH seperti amanat Qanun Nomor 8 Tahun 2013 tentang pengelolaan sampah karena keterbatasan anggaran.

4.2 Hambatan dan Tantangan Dalam Pengelolaan Sampah Di Kabupaten Aceh Besar

Dalam pengelolaan sampah pada DLH kabupaten Aceh Besar tentu mengalami kendala dalam pelaksanaannya. Dari hasil penelitian didapati bahwa masing banyak hambatan dan tantangan yang dihadapai oleh DLH.

4.2.1 Hambatan Pengelolaan Sampah oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Aceh Besar

Dalam program pengelolaan sampah di Kabupaten Aceh Besar oleh dinas lingkungan hidup terdapat hambatan-hambatan yang meperlambat jalannya program diantaranya adalah

1. Sumber Dana/Anggaran yang tidak memadai

Yang menjadi kendala utama dalam program pengelolaan sampah adalah keterbatasan anggaran yang dimiliki oleh DLH Kabupaten Aceh Besar.

"tantangan di kita itu dek, anggaran yang tidak cukup, cuma 9 Miliyar itu sudah mencangkup semua kebutuhan kantor, mulai dari gaji seluruh karyawan, operasional dan lain-lain lah..."

2. Sumber Daya Manusia (SDM)

Sumber daya manusia yang tidak memadai, dengan luas wilayah Aceh Besar sebesar 2.903 km² sumber daya yang dimiliki hanya 218 orang. Hal ini sanggat berbeda jauh dengan Kota Banda Aceh yang memiliki jumlah tenaga kerja sebanyak 3.000 dengan luas wilayah 6.1.36 km².

"...SDM juga belum memadai, jumlah tenaga kerja itu sangat kurang dengan luas wilayah Aceh Besar yang memang besar ini...".61

3. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasana yang dimiliki oleh DLH masih sangat kurang, diantaranya keterbatasan armada, kurang TPS dan TPA dengan luas wilayah yang sangat besar. Sehingga TPA yang dimiliki saat ini masih sagat kurang dengan jumlah sampah yang terus meningkat setiap

AR-RANIRY

_

⁶⁰ Wawancara dengan Bapak Syukri, Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Aceh Besar, wawancara oleh peneliti di Jantho, 9 Oktober 2020.

⁶¹ Ibid

tahunnya. Data menunjukkan kenaikan sampah dari tahun 2017 sebanyak 11.535 ton untuk TPA regional Blang Bintang dan 3.384 ton untuk TPA bukit Meusara Jantho meningkat menjadi 17.262 ton TPA regional Blang Bintang dan 3.805 ton untuk TPA bukit Meusara Jantho januari sampai ktober 2020.⁶²

Hal ini sesuai dengan pernyataan kepala DLH:

"...kita juga kekukarang lahan untuk TPA terlepas dari TPA regional Blang Bintang, luas lahan bukit meusara disini itu kecil dek cuma 2 hektar, dan itu Cuma mampu menampung 5 kecamatan saja dan sekarang pun udah gak cukup..."

Pernyataan dari kepala DLH Kabupaten Aceh Besar diperkuat dengan pernyataan dari kepala seksi B3:

"iya kita sangat kekurangan dari segi lahan dek, terlepas dari TPA regional kita juga mebutuhkan TPA sendiri selain dari bukit meusara, anggaran juga sangat-sangat berpengaruh, kalau anggaran tidak memadai sarana prasana juga gak bisa kita fasilitasi dek, mau nampah pekerja, armada, itu gak bisa".

Dari pernyataan di atas maka penulis menyimpulkan bahwa hambatan terbesar dari program pengelolaan sampah oleh DLH Kabupaten Aceh Besar adalah anggaran yang tidak memadai sehingga terhambatnya jalannya program pengelolaan sampah pada DLH kabupaten Aceh Besar.

4.2.2 Tantangan Pengelolaan Sampah oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Aceh Besar

⁶² Arsip Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Aceh Besar

⁶³ Wawancara dengan Bapak Afrijal Zulkarnen, Kepala Seksi B3, wawancara oleh peneliti di Zone 2 DLH Lambaro Aceh Besar, 12 Oktober 2020

Dalam program pengelolaan sampah di Kabupaten Aceh Besar oleh Dinas Lingkungan Hidup terdapat tantangan-tantangan yang meperlambat jalannya program diantaranya adalah.

1. Kurangnya kesadaran masyarakat dan tidak patuh informasi

Walaupun DLH sudah melakukan sosialisasi kepada masyarakat untuk mengelola sampah, ternyata tidak sedikit masyarakat yang masih membuang sampah sembarangan, seperti di jalan Cot Iri misalnya, padalah sudah jelas ada palang pemberitahuan dilarang membuang sampah oleh DLH, tetapi masyarakat tetap membuang sampah di tempat tersebut dengan alasan tidak ada tempat pembuangan lain.

Hal ini sesuai dengan pernyataan mandor:

"... kita sudah memasang spanduk dijalan-jalan yang ada penumpukan sampahnya, sudah jelas kita tulis jangan buang sampah disini, tapi tetap saja masyarakat buang..." ⁶⁴

Pernyataan di atas juga di perkuat dengan pernyatan masyarakat sekitar :

"...memang <mark>ada pamplet disitu ditulis</mark> gak boleh buang sampah... saya juga ada buang kan ya karena setiap hari kan juga di angkut lagi sama mobil sampahnya...". A N I R Y

2. Hadirnya TPS buatan masyarakat

TPS buatan masyarakat merupakan akar masalah terjadinya penumpukan sampah di jalan-jalan. TPS buatan masyarakat adalah tempat sampah

⁶⁵ Wawancara dengan Ibu Roimah, penjual buah di jalan Cot Iri wawancara oleh peneliti di Gampong Cot Iri Aceh Besar, 12 Oktober 2020.

_

⁶⁴ Wawancara dengan Bapak Ramadhan & Erwin, Mandor & pengawas Kecamatan Ingin Jaya dan Krueng Barona Jaya, wawancara oleh peneliti di Zone 2 Lambaro Aceh Besar, 12 Oktober 2020.

dibuang pertama kalinya oleh satu atau dua orang, yang kemudian diikuti oleh masyarakat lainnya, sehingga terjadilah penumpukan sampah yang akhirnya menjadi TPS.

Hal ini sesuai dengan pernyataan mandor Kecamatan Ingin Jaya dan Krueng Barona Jaya :

"..seperti di jalan Cot Iri itu, Itu TPS buatan masyarakat dek, dulukan gak ada di situ, gara-gara satu orang yang buang yang lain juga buang kesitu..."66

Selanjutnya untuk memastikan pernyataan dari mandor Kecamatan Ingin Jaya dan Krueng Barona Jaya, peneliti juga melakukan wawancara dengan masyarakat sekitar guna memastikan kebenarannya:

"...iya dek, selama saya jualan disini memang dulu engak ada yang buang sampah disini, itu ada sekitar akhir tahun 2018 atau awal tahun 2019 kalau engak salah saya..." ⁶⁷

3. Luas wilayah

Hal ini sesuai dengan prnyataan kepala bidang pengelolaan sampah:

"...kita TPS memang masih kurang dek ya, kalau untuk Kecamatan Lhong memang belum bisa kita kelola sampahnya, karena jauh, biaya operasionalnya mahal, dan juga tidak ada TPS terdekat disana..."⁶⁸

Pernyataan kepala bidang pengelolaan sampah juga di dukung dengan pernyataan kepala seksi B3:

⁶⁷ Wawancara dengan Ibu Roimah, penjual buah di jalan Cot Iri wawancara oleh peneliti di Gampong Cot Iri Aceh Besar, 12 Oktober 2020.

⁶⁶ Wawancara dengan Bapak Ramadhan & Erwin, Mandor & pengawas Kecamatan Ingin Jaya dan Krueng Barona Jaya, wawancara oleh peneliti di Zone 2 Lambaro Aceh Besar, 12 Oktober 2020.

⁶⁸ Wawancara dengan Bapak Syukri. Kepala Bidang Pengelolaan sampah. Wawancara oleh peneliti di Kantor DLH Kabupaten Aceh Besar. 9 Oktober 2020.

"...Kalau untuk pengelolaan di seluruh kabupaten belum bisa dek karna anggarannya cuma untuk 16 kecamatan, untuk wilayah Lhong belum bisa di akses karena anggaran yang terbatas dan juga belum ada TPS terdekat..."⁶⁹

Aceh Besar memiliki luas wilayah sebesar 2.903 km² dengan 23 kecamatan didalam nya, luas wilayah ini menjadi faktor tantangan tersendiri bagi DLH, karena sumber daya manusia, sarana dan prasarana yang belum memadai seperti halnya TPA, untuk TPA regional Blang Bintang hanya mengelola sampah dari Kecamatan Indrapuri sampai Kecamatan Lhoknga untuk wilayah barat, sedangkan untuk kecamatan Lhong belum dilakukan pengelolaan sampah karena keterbatas armada pengangkut sampah, SDM, dan yang menjadi kendala utama adalah tidak ada TPA terdekat yang bisa dijadikan tempat pengelolaan sampah. Dan untuk TPA bukit Meusara Jantho dengan luas 2 hektar hanya mampu menampung sampah dari 5 kecamatan saja yaitu Kecamatan Lembah Seulawah, Kecamatan Seulimum, Kecamatan Jantho, Kecamatan Kuta Cot Gle dan beberapa gampong dari Kecamatan Indrapuri.

⁶⁹ Wawancara dengan Bapak Afrijal Zulkarnen, Kepala Seksi B3, wawancara oleh peneliti di Zone 2 DLH Lambaro Aceh Besar, 12 Oktober 2020.

AR-RANIRY

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari bab pembahasan mengenai Efektivitas Pengelolaan Sampah oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Aceh Besar belum berjalan secara efektif, berikut beberapa hal yang dapat disimpulkan.

1. Pengelolaan sampah di Kabupaten Aceh Besar

Pengelolaan yang dilaksanakan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Aceh Besar belum berjalan secara efektif, dapat dilihat dari 3 indikator yaitu. Pertama Ketetapan sasaran dan tujuan, pengelolaan sampah di Kabupaten Aceh Besar belum maksimal dalam menunjang lingkungan bersih, sehat dan tertata rapi, dikarenakan hanya beberapa gampong dari 16 kecamatan yang mengikuti kerjasama dengan DLH dalam pengelolaan sampah, sedangkan dari ketepatan tujuan hanya sebatas mengambil, mengangkut dan membuang tanpa ada pemisahan sampah sesuai jenisnya. Kedua sosialisasi, pengelolaan sampah yang dilakukan oleh DLH dapat dikatakan sudah berjalan namun belum efektif. Hal ini dibuktikan sosialisasi pengelolaan sampah disini masih sebatas tidak membuang sampah sembarangan dan gampong melakukan kerjasama dengan DLH untuk melakukan penjemputan sampah di masyarakat sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Ketiga Pemantauan, Dalam

pengontrolan pengelolaan sampah dilakukan secara internal oleh kepala dinas, kabid pengelolaan sampah, kepala seksi B3 dan mandor yang bertugas mengawasi kegiatan secara lansung. Sejauh ini untuk pengawasan dan evaluasi sudah berjalan cukup efektif, karena ada pelaporan dilakukan secara berskala.

 Hambatan dan tantangan Pengelolaan Sampah oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Aceh Besar

Dalam program pengelolaan sampah di Kabupaten Aceh Besar oleh Dinas Lingkungan Hidup terdapat hambatan-hambatan yang meperlambat jalannya program diantaranya, sumber Dana/Anggaran yang tidak memadai, Sumber Daya Manusia (SDM) yang masih kurang memadai dimana DLH hnya memiliki 218 orang tenaga kerja, serta Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh DLH masih sangat kurang, diantaranya keterbatasan armada, kurang TPS dan TPA dengan luas wilayah yang sangat besar. Ada pun tantang yang dihapai DLH dalam pengelolaan sampah diantarnya, Kurangnya kesadaran masyarakat, dan hadirnya TPS buatan masyarakat tanpa sepengetahuan DLH.

5.2 Saran

1. Untuk meminimalisir terjadinya penumpukan sampah di TPS, DLH harus meningkatkan kinerja baik itu tenaga kerja serta sarana dan prasarana.

2. untuk menunjang pengelolaan sampah secara efektif, perlu adanya keikutan serta seluruh kecamatan untuk berpartisipasi dalam pengelolaan sampah supaya tidak terjadinya penumpukan sampah di TPS dan pembuangan sampah sembarangan.



DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

Amos, Neolaka. (2015). Kesadaran Lingkungan. Jakarta:Rineka Cipta.

Aslin. (2013). Analisis Efisien Dan Efektivitas.

Burhan, Bungi. (2003). Analisa Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi. Jakarta:Raja Grafindo Persada.

Hanggraeni, Dewi. (2012). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: LPFEUI.

HB, Sutopo. (2012). Metode Penelitian Kualitatif. Surakarta: UNS Press.

J, Lexy dan Moleong J L. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mardiasmo. (2016). Efisien Dan Efektivitas. Jakarta: Andy.

Mubarak, Wahid Iqbal dan Nurul Chayatin. (2009). Ilmu Kesehatan Masyarak. Jakarta:Salemba Medika.

Muhammad, Idrus. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Social*. Yogyakarta: Erlangga.

Rachmat, Krivantono.(2006). *Teknik Riset Komunikasi*. Jakarta: Prenada.

Robert, L. Mathis Dan John H. Jackson. (2015). Human Resource Management (Management Sumber Daya Manusia). Jakarta: Salemba Empat.

S, Alex. (2012). Sukses Mengolah Sampah Organik Menjadi Pupuk Organik. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

AR-RANIRY

Sanapiah, Faisal. (2007). Format-Format penelitian Sosial. Jakarta:Raja Grafindo Persada.

Setiawan, Jhoan dan Albi Anggito. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jawa Barat : CV Jejak.

S.P, Malayu Hasibuan. (2010). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Revisi. Jakarta:Bumi Aksara.

- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Administrasi. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.
- Sukirno, Sadono. (2016). Pengantar Bisnis. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sule, Erni Tisnawati dan Kurniwan Saefullah. (2009). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Kencana Perdana Media Goup.
- Sutinah dan Bagong Suyanto. (2005). *Metode Penelitian Sosial Bagi Alternatif Pendekatan*. Yogyakarta: Pustaka.
- Suwendra, Wayan. (2018). Metodelogi Penelitian Kualitatif. Bandung: NilaCakra.
- Thoha, Miftah. (2014). Perilaku Organisasi, Konsep Dasar Dan Aplikasinya. Cetakan Ke-23. Jakarta: Rajawali Pers.
- Zulkifli, Arif. (2014). Dasar-Dasar Ilmu Lingkungan. Jakarta: Salemba Teknika.

Jurnal dan Skripsi

- Febri, Yuliana Kartika. (2017). *Efektivitas Program Pelayanan Kesehatan Gratis P2KM*. Bandar Lampung: Universitas Lampung. Skripsi.
- Fendwati, Ismail. (2015). *Efektifitas Badan Lingkungan Hidup (BLH) dalam pengelolaan sampah di Kota Gorontal*. Skripsi Ilmu Hukum.

ما معة الرانرك

- Gayatri, D. (2019). Peningkatan Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran Kurikulum 2013 Melalui Supervisi Akademik Metode Kelompok Bagi Guru Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Negeri 7 Surakarta, Jurnal Pendidikan. Surakrta: Dwija Utama, Vol, 10 No.1 Febuari.
- Saliding, Rezky Putri Amelia. dkk. (2016). *Efektifitas Pengelolaan Sampah Oleh Dinas Kebersihan Dan Pertamanan Kota Manado*. Jurnal
- Pekei, Beni. (2016) . Konsep Dan Analisis Efektivitas Pengelolaan Keuangan Daerah Di Era Otonomi, Buku I. Jakarta Pusat : Tauzhia.
- Putri, Arisyanti. (2018). *Pengelolaan Sampah Untuk Kesejahteraan Masyarakat*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Skripsi.

Rohani, Lasma. (2007). Perilaku Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Desa Medan Senembah Kabupaten Deliserdang Dan Dikelurahan Asam Kumbang Kota Medan. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Sumatera Utara. Skripsi

Winarsih, Ni Wayan Eni ,dkk. (2019). Efektifitas Pengelolaan Sampah Oleh Dinas Lingkungan Hidup Dan Kebersihan Kota Denpasar. Jurna Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

Sumber Penerbitan pemerintah, lembaga, organisasi

BPS Kabupaten Aceh Besar Tahun 2019

BPS Kecamatan Krueng Barona Jaya Tahun 2017.

BPS Kecamatan Ingin Jaya Tahun 2019

Peraturan Daerah Kabupaten Tulungagung Nomor 19 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Persampahan.

Undang-Undang Nomor 18 tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah.

UPTD Balai Penanganan Sampah Regional. (2020). Rekapitulasi Data Sampah Masuk Bulanan Berdasarkan Lokasi.

Qanun Kabupaten Aceh Besar Nomor 8 Tahun 2013 Tentang Pengelolaan Sampah.

ما معة الرانرك

Sumber lain

Subekti, Sri. Pengelolaan Sampah Rumah Tangga 3R Berbasis Masyarakat Pendahuluan, Available At: http://www.Scribd.Com/Doc/19229978/Tulisan-Bektihadini Diakses 13 Agustus 2020.

wawancara

Hasil wawancara dengan Afrizal Zulkarnen, Kepala Seksi B3, Oktober 2020.

Hasil awancara dengan Asrina, Masyarakat Gampong Meunasah Krueng, Oktober 2020.

Hasil wawancara dengan Erwin, Mandor dan Pengawasan Kecamatan Krueng Barona Jaya, Oktober 2020.

Hasil wawancara dengan Kasim, Masyarakat Gampong Pasie Lubok, Oktober 2020

Hasil wawancara dengan Ramadhan, Mandor dan Pengawasan Kecamatan Ingin Jaya,
Oktober 2020.

Hasil wawancara dengan Roimah, Masyarakat Gampong Cot Iri, Oktober 2020. Hasil wawancara dengan Syukri, Kepala DLH Kabupaten Aceh Besar, Oktober 2020.



Lampiran 1

DAFTAR WAWANCARA

- 1. Informan yang Diwawancarai
 - 1) Kepala DLH Kabupaten Aceh Besar
 - 2) Kepala Seksi B3
 - 3) Tenaga Kerja Lapangan
 - 4) Masyarakat
- 2. Pertanyaan untuk Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Aceh Besar dan Kepala Seksi B3.
 - 1) Sasaran dari program pengelolaan sampah ditujukan kepada siapa, dan apakah sudah tepat sasaran?
 - 2) Bagaimana dan atas dasar apa penentuan sasaran program tersebut?
 - 3) Apakah masyarakat sudah cukup menerima manfaat dari pelaksanaan program pengelolaan sampah oleh DLH Kabupaten Aceh Besar? Jika iya, apa manfaat/ dampak yang diterima masyarakat dari pelaksanaan program tersebut?
 - 4) Apakah program pengelolaan sampah hanya ditujukan untuk masyarakat yang terkena dampak? Jika iya/tidak berikan alasannya
 - 5) Apa saja jenis informasi yang disampaikan dalam sosialisasi program pengelolaan sampah?
 - 6) Apakah masyarakat sudah cukup taat (menjaga kebersihan, tidak membuang sampah sembarangan) setelah dilakukannya sosialisasi program pengelolaan sampah?
 - 7) Apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan sosialisasi program pengelolaan sampah?
 - 8) Apakah sebenarnya tujuan dari program pengelolaan sampah? Apakah tujuan tersebut sudah tercapai?
 - 9) Apakah masyarakat mendapatkan manfaat dari program pengelolaan sampah?

- 10) Apakah dalam pelaksanaan program pengelolaan sampah mengikuti SOP ? apakah SOP tersebut dipublikasikan, dan Bolehkan bagi peneliti untuk memperoleh SOP tersebut?
- 11) Apakah sampah yang telah dikumpulkan didaur ulang/diolah? jika iya, hasil daur ulang tersebut diapakan dan dikemanakan?
- 12) Apakah dalam pelaksanaan program pengelolaan sampah, DLH Kabupaten Aceh Besar melakukan kerja sama dengan beberapa kecamatan/gampong?
- 13) Apakah sampah yang diolah/didaur ulang, dipasarkan dan dijadikan sebagai sumber pendapatan DLH? Jika iya, berapa besaran pendapatan DLH Kabupaten Aceh Besar dari daur ulang sampah ?
- 14) Apa saja kendala yang dihadapi DLH Kabupaten Aceh Besar dalam mengimplementasikan program tersebut?
- 15) Bagaimana mekanisme kerja/alur pelaksanaan program pengelolaan sampah ?
- 16) Siapa saja yang terlibat dalam program pengelolaan sampah oleh DLH Kabupaten Aceh Besar?
- 17) Berapa besaran dana yang dikeluarkan untuk pelaksanaan program pengelolaan sampah ?
- 18) Bagaimana DLH Kabupaten Aceh Besar melaksanakan pengawasan terhadap program pengelolaan sampah?
- 19) Apa saja bentuk pengawasan yang dilakukan?
- 20) Siapa saja yang berkewajiban mengawasi pelaksanaan program pengelolalan sampah oleh DLH Kabupaten Aceh Besar secara internal dan eksternal?
- 21) Apa saja hambatan yang dihadapi DLH Kabupaten Aceh Besar dalam pengelolaan sampah (manusia)?
- 22) Berapa jumla personil pelaksana program pengelolaan sampah di Kabupaten Aceh Besar?

- 23) Apakah masyarakat sudah cukup taat dalam menjaga kebersihan setelah diberlakukannya program pengelolaan sampah?
- 24) Apa saja hambatan yang dihadapi DLH Kabupaten Aceh Besar dalam pengelolaan sampah (sarana dan prasarana)?

3. Pertanyaan untuk Tenaga Kerja Lapangan

- 1) Apakah masyarakat sudah cukup taat (menjaga kebersihan, tidak membuang sampah sembarangan) setelah dilakukannya sosialisasi program pengelolaan sampah?
- 2) Bagaimana respon masyarakat terhadap sosialisasi yang dilakukan oleh DLH Kabupaten Aceh Besar?
- 3) Apakah masyarakat mendapatkan manfaat dari program pengelolaan sampah?
- 4) Apakah sampah yang telah dikumpulkan didaur ulang/diolah? jika iya, hasil daur ulang tersebut diapakan dan dikemanakan?
- 5) Apakah sampah yang dikumpulkan, ditumpuk sesuai dengan jenis sampah itu sendiri?
- 6) Apakah dengan adanya program pengelolaan sampah, Kabupaten Aceh Besar sudah tertib sampah?
- 7) Bagaimana mekanisme kerja/alur pelaksanaan program pengelolaan sampah?
- 8) Dimana Tempat Penampungan Sementara sampah sebelum di daur ulang ? dimana TPSP ? dan dimana TPA sampah? Alur penempatan sampahnya bagaimana?
- 9) Apa saja hambatan yang dihadapi DLH Kabupaten Aceh Besar dalam pengelolaan sampah (manusia)?
- 10) Berapa jumla personil pelaksana program pengelolaan sampah di Kabupaten Aceh Besar?

- 11) Apakah masyarakat sudah cukup taat dalam menjaga kebersihan setelah diberlakukannya program pengelolaan sampah?
- 12) Apa saja hambatan yang dihadapi DLH Kabupaten Aceh Besar dalam pengelolaan sampah (sarana dan prasarana)?
- 13) Apakah sarana dan prasarana sudah cukup mendukung pelaksanaan program pengelolaan sampah?
- 14) Apa dampak yang dirasakan dari kendala tersebut?
- 15) Apa kendala yang dihadapi DLH Kabupaten Aceh Besar dari segi lingkungan sebagai penghambat utama pelaksanaan program pengelolaan sampah?
- 16) Apa dampak yang dirasakan dari kendala lingkungan tersebut?

4. Pertanyaan untuk Masyarakat.

- 1) Apakah masyarakat sudah cukup menerima manfaat dari pelaksanaan program pengelolaan sampah oleh DLH Kabupaten Aceh Besar? Jika iya, apa manfaat/ dampak yang diterima masyarakat dari pelaksanaan program tersebut?
- 2) Apakah masyarakat sudah cukup taat (menjaga kebersihan, tidak membuang sampah sembarangan) setelah dilakukannya sosialisasi program pengelolaan sampah?
- 3) Bagaimana bentuk sosialisasi yang dilakukan oleh DLH Kabupaten Aceh Besar terhadap masyarakat?
- 4) Kapan dan dimana sosialisasi tersebut dilakukan?
- 5) Siapa saja yang terlibat dalam penyampaian sosialisasi pengelolaan sampah?
- 6) Berapa kali sosialisasi dilakukan dalam setiap minggu/bulan? Apakah sosialisasi yang dilakukan bertahap ? atau sebaliknya, sebatas menempelkan poster ?

- 7) Apakah masyarakat mendapatkan manfaat dari program pengelolaan sampah?
- 8) Apakah dalam pelaksanaan program pengelolaan sampah mengikuti SOP dan apakah SOP tersebut dipublikasikan, dan Bolehkan bagi peneliti untuk memperoleh SOP tersebut?
- 9) Apakah sampah yang telah dikumpulkan didaur ulang/diolah? Jika iya, hasil daur ulang tersebut diapakan dan dikemanakan?
- 10) Apakah sampah yang dikumpulkan, ditumpuk sesuai dengan jenis sampah itu sendiri? Apakah dengan adanya program pengelolaan sampah, Kabupaten Aceh Besar sudah tertib sampah?
- 11) Dimana Tempat Penampungan Sementara sampah sebelum di daur ulang ? dimana TPSP ? dan dimana TPA sampah? Alur penempatan sampahnya bagaimana?
- 12) Apakah masyarakat sudah cukup taat dalam menjaga kebersihan setelah diberlakukannya program pengelolaan sampah?
- 13) Apa dampak yang dirasakan dari kendala/hambatan tersebut?
- 14) Apa saja hambatan yang dihadapi DLH Kabupaten Aceh Besar dalam pengelolaan sampah (sarana dan prasarana)?
- 15) Apa kendala yang dihadapi DLH Kabupaten Aceh Besar dari segi lingkungan sebagai penghambat utama pelaksanaan program pengelolaan sampah?
- 16) Apa dampak yang dirasakan dari kendala lingkungan tersebut?

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FISIP UIN AR-RANIRY BANDA AGEH Nemor: 363/Un.05/F/SIF/Kp.U7.6/02/2020

TENTANG

PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS ILMU-SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PENERINTAHAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Menimband

- ; a Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munagasyah mahasiswa pada Fakultas Ilmu Sosial dan ilmu Pemerintahan UIM Ar Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan;
 - b. Bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk: olanokat sebagai nembimbing skripsi.

Mengingat

- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen:
- Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi:
- Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Ri Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Unium;
- 5. Peraturan Pemerintahn Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi,
- 6. Keputusan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Incatut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Nederi Ar-Raniry Banda Aceh:
- Peraturan Menteri Adama Ri Nomer 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja Uliv Ar-Raniry;
- 6. Peraturan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015, tehtang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- 9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan, dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag. RI:
- 10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KiMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Acen pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
- 11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Ranity Banda Aceh Nomor 202/Un.08/R/Kp.07.5/01/2018 tentang Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang Kepada Pelabat di Lingkungan Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

Memperhatikan

: Keputusan Seminar Propo<mark>sal Skripsi</mark> Prodi limu Administrasi N<mark>edera pada tanggal 24 Januari 2020</mark>

MEMUTUSKAN

Menetapkan

PERTAMA

: Menunjuk Saudara

1. Dr. S. Amirul Kamar, MM, M.Si Sebagai pembimbing pertama Sebagai pembimbing kedua Zakki Fuad Khalii, S.IP., M.Si

Untuk membimbing skrips!

Nama Rike Martha Yulia MIM A160802043 A N I R Y Program Studi Ilmu Administrasi Negara

Efektifitas Pengelolaan Sampah oleh Dinas Lingkungan Hidup Aceh Besar

KEDUA

: Pembayaran honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda

Aceh Tahun 2020.

KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan sampai dengan berakhirnya Semester Genap Tahun Akademik 2019/2020 dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya,

apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di Rada Tanggal An Rektor

: Banda Aceh : 10 Februari 2020

Tembusan

- Rektor UiN Ar-Reniry Bando Aceh:
- Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Hegare.
- Pembinbing vang bersangkuten untuk dimeklumi dan cilekseneken:

Yang bersanakutan

10/7/2020 Document



KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telepon: 0651-7557321, Email: uin@ar-raniy.ac.id

Nomor : B-1774/Un.08/FISIP.I/PP.00.9/10/2020

Lamp : -

Hal : Penelitian Ilmiah Mahasiswa

Kepada Yth,

1. 1. Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Aceh Besar

2. 2. Kepala Bidang Pengelolaan Sampah Kabupaten Aceh Besar

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : RIKE MARTHA YULIA / 160802043

Semester/Jurusan : IX / Ilmu Administrasi Negara

Alamat sekarang

Jln.makam T. Nyak Arief, Desa Meunasah Papeun, Lorong Sulaiman Ali, Gang M, Saleh,

Nomor.25, Kecamatan Krueng Barona Jaya, Kabupaten Aceh Besar.

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul Efektivitas Pengelolaan Sampah Pada Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Aceh Besar

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 07 Oktober 2020

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 04 Januari

2021

A Muhammad Thalat, Lc., M.Si., M.Ed.



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR

DINAS LINGKUNGAN HIDUP

Jalan Prof. A. Madjid Ibrahim, Kota Jantho Telp. / Fax: 0651-92054. Email: dinaslhacehbesar@gmail.com

Nomor

070/529

Sifat

1

Lampiran :

Perihal

Selesai Penelitian

Kota Jantho, 09 Oktober 2020

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

di-

Banda Aceh

1. Sehubungan dengan Surat Saudara Nomor: B–1774/Un.08/FISIP.I/PP.00.9/10/2020 tanggal 07 Oktober 2020 perihal Penelitian Ilmiah Mahasiswa, kami nyatakan bahwa mahasiswa yang namanya tersebut dibawah ini:

Nama

Rike Martha Yulia

NIM

160802043

Prodi / Semester

Ilmu Administrasi Negara / IX (Sembilan)

Alamat

Dèsa Meunasah Papeun, Kecamatan Krueng Barona Jaya,

Kabupaten Aceh Besar

Selesai melakukan penelitian di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Aceh Besar pada tanggal 09 Oktober 2020 dengan judul Penelitian "Efektivitas Pengelolaan Sampah Pada Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Aceh Besar".

- 2. Kami minta agar Saudara dapat menyampaikan 1 (satu) eks hasil penelitian dalam bentuk cetak dan CD atas nama mahasiswa yang bersangkutan demi perbaikan dan peningkatan mutu pelayanan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Aceh Besar di masa yang akan datang.
- Demikian untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya dan terima kasih.

Kepala Dinas Lingkungan Hidun Kabupaten Aceh Besar

DINAS LINGKUNGAN HIDUP SYUKRI

NIP. 19621204 198503 1 015

Lampiran 5

Dokumentasi Wawancara



